

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI
PROGRAM PETERNAK MANDIRI LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAQ SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU)
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Salsabila Afifah
NIM: E20194023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI
PROGRAM PETERNAK MANDIRI LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAQ SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU)
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Salsabila Afifah
NIM: E20194023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI
PROGRAM PETERNAK MANDIRI LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAQ SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU)
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Salsabila Afifah

NIM: E20194023

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.
NIP. 198006262023212023

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI
PROGRAM PETERNAK MANDIRI LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAQ SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU)
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

Sekretaris

M. Daud Rhoiydy, S.E., M.E.
NIP. 198107022023211003

Anggota :

1. Dr. Sofiah, M.E.

2. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّفَةَ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia, digilib.uinkhas.1988), 40. lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan dan diberi kemudahan juga dalam proses penulisan tugas akhir ini. Saya persembahkan skripsi ini pada:

1. Saya ingin menyampaikan beribu terima kasih kepada mama saya tercinta Wenny Fitri, papa saya tercinta Imam Khoiri, dan adik saya tercinta Aldo Immawan yang senantiasa selalu mendo'a kan saya, menyemangati dan mendukung penuh atas semua proses yang saya lakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada teman kantor saya Nurul Jamila dan Indah Rafitania yang selalu memberi semangat, tips, motivasi dan sebagai pengingat saya jika saya lupa dan saat pekerjaan kantor sedang menumpuk agar selalu meluangkan waktu ditengah kesibukan dikantor. Saya berterimakasih juga karena kalian juga turut berperan aktif dalam proses wawancara sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Teman-teman keluarga besar Manajemen Zakat dan Wakaf, terkhusus kepada teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dari awal hingga akhir penulisan dan penyusunan skripsi ini.
4. Kampus kebanggaan saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya, penulis dapat menyelesaikan semua tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul "Manajemen Pemberdayaan Zakat Melalui Program Peternak Mandiri Lembaga Amil Zakat (LAZISMU) Jember", guna memenuhi syarat menyelesaikan program sarjana dengan baik dan lancar.

Ketuntasan ini dapat penulis peroleh berkat bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas guna berjalannya proses perkuliahan dengan baik.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami, S. Sos., M. Si. selaku Wakil dekan 1 sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam setiap proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam proses seminar proposal, sehingga penulis

dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini lebih baik dari sebelumnya.

5. Aminatus Zahriyah, SE., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penulis dalam setiap proses pengumpulan persyaratan skripsi dengan baik.
6. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan cermat mulai dari proses perencanaan hingga proses terselesaikannya pembuatan skripsi ini dengan baik.
7. Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) yang telah menjadi tempat penelitian penulis, terutama kepada Asbit Isman Purnama, S.Pd, Yovie FERIA Pratama, S.S, Nimas Ayu P.W., S.E yang telah memberikan informasi sebagai bahan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dimohon kritik dan sarannya untuk menyempurnakan, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 16 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Salsabila Afifah, Hikmatul Hasanah, 2025: Manajemen Pemberdayaan Zakat Melalui Program Peternak Mandiri Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan Zakat, LAZ

Islam mengajarkan kita mengenai bagaimana cara menekan angka kemiskinan di masyarakat, yakni dengan cara gotong royong membantu antar umat, baik bantuan berupa jasa maupun materi. Dalam hal ini, zakat berpotensi untuk menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan perekonomian dan melepaskan jeratan kemiskinan Masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember dalam program Pemberdayaan Peternak Mandiri.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember? 2) Bagaimana dampak dari manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan LAZISMU Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember. 2) Untuk mengetahui dampak dari manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember.

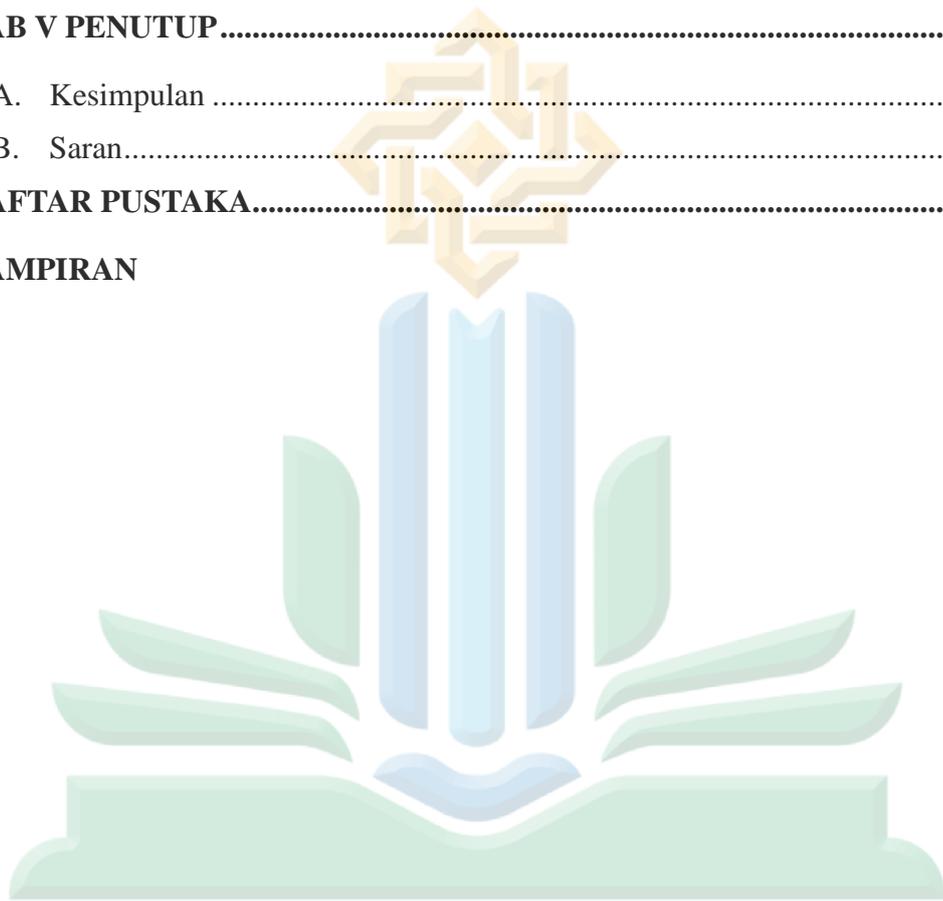
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1.) Manajemen pemberdayaan zakat program peternak mandiri LAZISMU Jember menggunakan 5 fungsi manajemen yaitu : Perencanaan (*planning*) dengan membuat target yang mengacu pada visi dan misi LAZISMU Jember. Pengorganisasian (*organizing*) dengan berkoordinasi dengan kantor layanan, melakukan survei, terjun langsung ke lapangan. Pengarahan (*actuating*) dengan memberikan pembinaan dan motivasi kepada mustahik dengan menggandeng ahlinya. Pengawasan (*controlling*) dengan meminta laporan tiap siklus pada mustahik melalui. Evaluasi (*evaluation*) dilakukan dengan meminta laporan yang lebih rinci, seperti laporan hasil panen, hasil penjualan, dan lain-lain. 2) Dampak dari manajemen pemberdayaan yang diterapkan dalam program peternak mandiri oleh LAZISMU Jember adalah kestabilan ekonomi dan pemberian lapangan pekerjaan.

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51

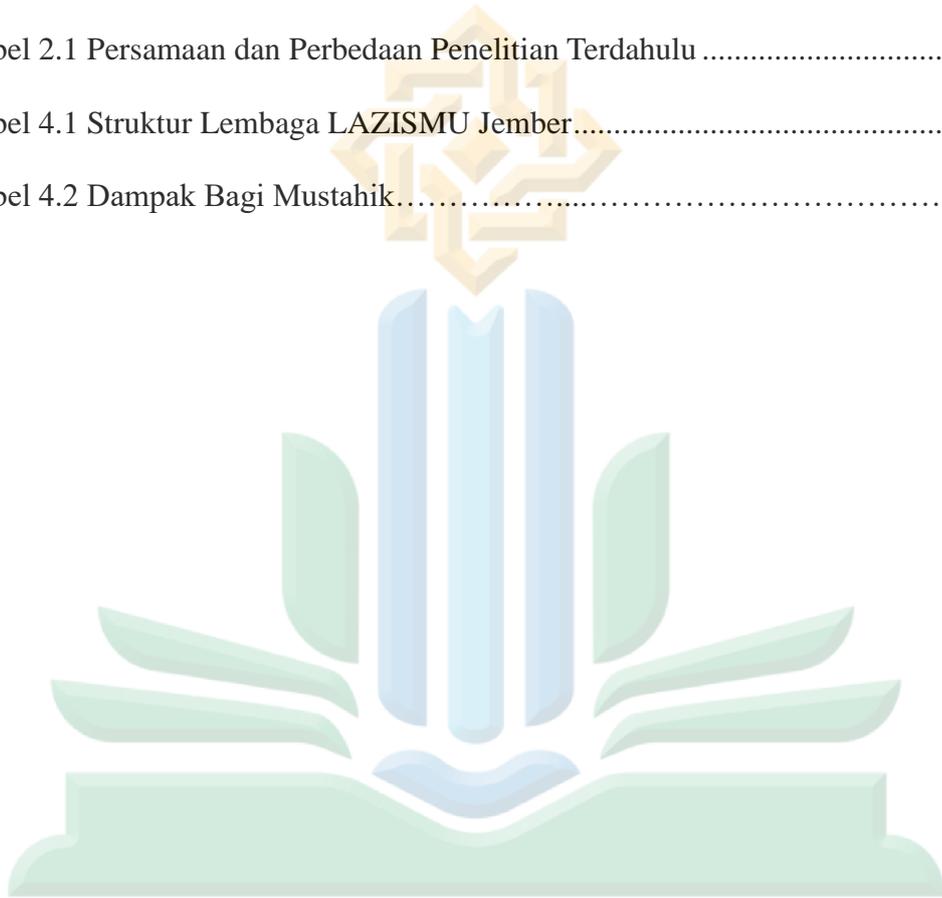
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	53
B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
C. PEMBAHASAN TEMUAN	69
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Pengumpulan Zakat Nasional Tahun 2021-2024	4
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Jember.....	7
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Struktur Lembaga LAZISMU Jember.....	69
Tabel 4.2 Dampak Bagi Mustahik.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan cakrawala pilihan bagi masyarakat dengan upaya pemanfaatan potensi yang ada serta dampingan berupa kekuatan dukungan kepada masyarakat agar mampu menumbuhkembangkan potensi yang ada.² Dengan kata lain, pemberdayaan dapat diartikan dengan upaya memampukan dan memandirikan masyarakat.

Islam mengajarkan kita mengenai bagaimana langkah menekan angka kemiskinan di masyarakat, yakni dengan gotong royong membantu antar umat, baik bantuan berupa jasa maupun materi. Hukum Islam memandang bahwa manusia dan harta memiliki hubungan yang sangat erat, sehingga naluri manusia untuk memiliki setara dengan naluri pertahanan hidup manusia itu sendiri.

Manusia yang memiliki harta titipan berlebih hendaknya melaksanakan kewajibannya untuk membagikan sebagian hartanya yang dimiliki kepada orang lain yang lebih membutuhkan dan biasa tergolong dalam 8 asnaf yang disalurkan melalui zakat, infaq, dan shadaqah. ZIS adalah bagian dari filantropi Islam yang memiliki peran besar dalam mensejahterakan masyarakat. Tidak hanya itu, zakat juga memiliki fungsi jangka panjang yakni merubah status mustahik menjadi

² N. Oneng Nurul Badriyah, Ed. *Total Quality Manajemen Zakat: Prinsip dan Praktik* digilib.uinkhas.*Pemberdayaan Ekonomi*. (Wahana Kardofa UMJ, 2012), 223. ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Muzakki.³ Hal ini membuktikan bahwaanya zakat sangat berpotensi untuk menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan kesenjangan perekonomian dan melepaskan jeratan kemiskinan masyarakat suatu negara.

Zakat infaq dan shadaqah (ZIS) adalah suatu bentuk ibadah yang tidak hanya identik dengan nilai ketuhanan, tapi juga identik dengan nilai sosial kemanusiaan. ZIS memiliki manfaat yang cukup strategis jika dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peran zakat di masa Rasulullah yakni sebagai sumber pendapatan negara, sebagai sarana pengembangan Islam, pendidikan, infrastruktur, dan sebagai sarana bantuan di bidang ekonomi kepada masyarakat yang membutuhkan seperti fakir, miskin, dan lain-lain.

Peranan di atas sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini, di mana banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan layanan untuk pengentasan kemiskinan namun sulit untuk mendapatkan bantuan tersebut. Jika dilihat dari fenomena itu Indonesia memiliki potensi yang

sangat besar untuk dikembangkan agar dapat bermanfaat bagi meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Melalui salah satu instrumen pemerataan ekonomi masyarakat yakni Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah inilah perekonomian masyarakat bisa berubah menjadi lebih baik karena zakat tidak hanya dilakukan sebagai ibadah, namun juga merupakan suatu kewajiban dan tradisi masyarakat Islam yang sudah

³ Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (Pukas) BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia* digilib.uinkhas.2017, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2016), 1. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengakar.

Lembaga pengelola zakat memiliki dua fungsi, yaitu sebagai lembaga swadaya masyarakat dan lembaga keuangan syariah yang berjalan dalam kegiatan keagamaan seperti pengumpulan, pengelolaan, hingga pendistribusian dana zakat, infaq hingga shadaqah yang merupakan bentuk kewajiban bagi seluruh umat islam.⁴

Dana ZIS adalah dana yang didistribusikan kepada mustahik untuk digunakan untuk modal usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. ZIS dapat dikatakan sebagai metode pengembangan kualitas perekonomian masyarakat yang paling efektif, karena jika upaya pengelolaan dana ZIS dapat dioptimalkan maka perubahan status mustahik menjadi muzakki dapat terwujud. Jika dilihat dari data jumlah pengumpulan dana zakat tahun 2024, mustahik memiliki kemungkinan untuk memperoleh bantuan dengan jumlah yang lebih besar dengan jangkauan sasaran yang semakin banyak. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun ke tahun

menunjukkan grafik yang meningkat. Berikut besar potensi zakat skala provinsi di Indonesia:⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴ Nurul Widyawati Islami rahayu, "LEMBAGA AMIL ZAKAT, POLITIK LOKAL, DAN GOOD GOVERNANCE DI JEMBER" Jurnal KARSA, Vol. 22 No.2 (2014): hal.221

⁵ Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Indonesia Zakat Outlook 2025*, digilib.uinkhas.(Jakarta:PUSKAB-BAZNAS,2024),22.s.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 1.0.1 Kinerja Pengumpulan Zakat Nasional Tahun 2021-2024

No.	Tahun	Penghimpunan Zakat Nasional (Triliun Rupiah)
1	2021	14,12
2	2022	22,48
3	2023	32,32
4	2024	26,13

Sumber: Indonesia Zakat Outlook 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya nominal pengumpulan dana zakat di Indonesia. Yakni sebesar Rp. 14,12 triliun ditahun 2021, Rp. 22,48 triliun ditahun 2022, Rp. 32,32 triliun ditahun 2023, dan Rp. 26,23 Triliun ditahun 2024. Untuk itu diperlukannya pengelolaan zakat yang tepat, mulai dari tahap penghimpunan hingga ke tahap pemberdayaannya.

Pengelolaan dana zakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaannya mulai dari penghimpunan hingga ke proses penyaluran dana zakat tersebut. Dalam pengelolaan dana zakat telah dijelaskan bahwa pengelolaan dilakukan dengan tata cara sesuai dengan ketentuan undang-undang dan syariat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat miskin dan mempercepat laju perkembangan ajaran Islam demi terwujudnya masyarakat yang adil, makmur sentosa.

Dalam proses pengelolaannya membutuhkan suatu strategi yang matang agar pengelolaan dana zakat tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Manajemen strategi merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan dana zakat yang dimulai dengan perencanaan pada lembaga tersebut yang memiliki berbagai strategi didalamnya, mulai dari Tahap penghimpunan hingga ketahap penyaluran. Pengelolaan dana zakat yang maksimal dan efektif adalah bentuk pendayagunaan zakat yang akan berdampak positif yang maksimal bagi penerimanya.⁶

Di Indonesia terdapat dua lembaga pengelola dana zakat infak sedekah yang diakui oleh pemerintah di bawah payung hukum yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Berdasarkan UU No.23 Tahun 2011, BAZNAS dan LAZNAS merupakan wadah resmi untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat. Keduanya memiliki peran yang sama, yakni untuk menggali dan menumbuh kembangkan potensi zakat yang besar di Indonesia yang besarnya mencapai Rp. 4.372,9 Milliyar.⁷

Dalam UU No.23 Tahun 2011 pasal 27 point 1 yang berbunyi “Zakat dapat didayagunakan untuk usaha yang produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat”.⁸ Peraturan perundang-undangan digunakan sebagai acuan oleh lembaga amil zakat dalam proses pendayagunaan agar dalam pengelolaannya dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, sesuai dengan skala prioritas Mustahik

⁶ Fauzan, Faizatul Hikmah, Uswatun Hasanah, Faizzatul Zuhroh, “MODEL PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BALAI KREATIF LAZDA RIZKIJEMBER” Moderasi: Journal of Islamic Studies, Vol. 03 No.1 (2023): hal.12

⁷ Djazuli, Yudi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 39.

⁸ Undang-Undang Republik Indoneia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 27 pkhas.ac.id

yang telah diputuskan oleh Lembaga Amil Zakat. Salah satunya ialah tersebut ialah LAZISMU.

LAZISMU merupakan lembaga zakat nasional dengan SK Menag No. 90 Tahun 2022, yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan ZISWAF dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya yang sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pemberdayaan zakat.⁹

LAZISMU didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, kemudian diteguhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Berdirinya LAZISMU sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat mengantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan semangat, kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program

digilib.uinkhas.ac.id ⁹<https://lazismu.org/latar-belakang>; Diakses 14 September 2022. id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara tepat sasaran termasuk di wilayah Jember dan sekitarnya.

Salah satu upaya LAZISMU Kabupaten Jember dalam menyelesaikan masalah sosial masyarakat yang berkembang di Kabupaten Jember khususnya di sektor ekonomi, yakni dengan cara optimalisasi pengelolaan hingga pendistribusian dana zakat. Dana zakat merupakan sumber pengentasan kemiskinan yang tidak akan pernah surut dan kering, selama umat muslim sadar akan kewajibannya untuk membayar zakat, maka segala program yang berjalan demi mengentaskan kemiskinan dapat terealisasi walaupun tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember saat ini mengalami peningkatan. Berikut data total penduduk miskin di Kabupaten Jember:¹⁰

Tabel 1.0.2 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2019	226,57	9,25
2020	247,99	10,09
2021	257,09	10,41
2022	232,73	9,39
2023	236,46	9,51
2024	224,77	9,01

Sumber: www.jemberkab.bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total penduduk miskin meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin di wilayah jember sebanyak 232,73 ribu jiwa. Pada tahun 2023,

¹⁰ Berita Resmi Statistik, Profil Kemiskinan Maret 2024 Kabupaten Jember. digilib.uinkhas.ac.id www.jemberkab.bps.go.id . Diakses Tanggal 19 Mei 2025 has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jumlah penduduk miskin di wilayah Jember meningkat menjadi 236,46 ribu jiwa. Di tahun 2024, terjadi penurunan sedikit jumlah penduduk miskin sebanyak 224,77 ribu jiwa. Untuk itulah LAZISMU Jember hadir dengan program pemberdayaan dalam upaya pengentasan kemiskinan di kabupaten Jember, salah satu programnya yaitu Program Peternak Mandiri.

Program peternak mandiri merupakan program LAZISMU Jember dibidang ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan pola pemberdayaan. Program peternak mandiri memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga lain yakni digunakannya pola pemberdayaan semi-pilot project. Istilah semi-pilot project memiliki arti bahwa dalam pemberdayaannya LAZISMU Jember bertujuan untuk memaksimalkan peran mustahik yang telah berdaya agar dapat bermanfaat dengan dijadikan sebagai mentor bagi mustahik baru.¹¹

Peneliti memilih manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember sebagai objek penelitian karena LAZISMU

melakukan sistem pemberdayaan zakat kepada mustahik program peternak mandiri dengan akad hibah melalui sistem semi-pilot project yang tidak dilakukan oleh lembaga amil zakat lain yang berada di lingkup Jember. Seperti halnya Lembaga Nurul Hayat yang menggunakan sistem dana bergulir dalam program pemberdayaan mustahik yang setelah mendapatkan keuntungan, mustahik akan mengembalikan dana sebesar

modal yang telah diberikan oleh lembaga.¹² Lembaga Yatim Mandiri juga memiliki program pemberdayaan yang serupa dengan lembaga Amil Zakat Nurul Hayat yakni menggunakan sistem dana bergulir, hanya saja program pemberdayaannya dibidang ekonominya berupa pemberian bantuan modal usaha yang umumnya digunakan untuk membuka warung makan sederhana ataupun toko sembako. Ketika mustahik memperoleh keuntungan, maka akan diberikan kepada Yatim Mandiri untuk digulirkan ke mustahik lainnya.¹³ Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien Jember melakukan program pemberdayaan dengan sistem kemitraan, jadi sebelum bantuan diberikan, mustahik sudah diberikan penjelasan mengenai pembagian hasil dan besar nominalnya.¹⁴

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mar'atus Sholikhah dengan judul "Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Memberdayakan Peternak Miskin di Bangkalan" menghasilkan bahwa pola pemberdayaan yang hanya berupa pemberian bantuan modal dan jaringan pasar tanpa diiringi dengan pembinaan dari lembaga akan

berdampak pada keberhasilan program pemberdayaan yang tidak maksimal ketika panen akhir¹⁵ dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yogi Ikballudin, M. Munandar Sulaeman dan Lilis Nurlina

¹² Siti Nur Izzatin, "Strategi Penyaluran Dana Zakat Produktif Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayatjember Tahun 2019-2020", (Skripsi, UIN KHAS Jember,2022).

¹³ Abdul Khobir, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kabupaten Jember", (Skripsi, UIN KHAS Jember,2022).

¹⁴ Dian Novita Rahmawati, "Realisasi Model Pendistribusian Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah & Wakaf (Azka) Al Baitul Amien Jember", (Skripsi, UIN KHAS Jember,2022).

¹⁵ Mar'atus Sholikhah, "Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Memberdayakan Peternak Miskin di Bangkalan", (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 (2018):

dengan judul “Pendampingan Intensif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar” menghasilkan bahwa kelebihan jika dalam proses pemberdayaan diiringi dengan pembinaan atau pendampingan secara intensif akan berdampak positif pada mustahik seperti pembentukan kelompok ternak, meningkatnya asset ternak dan kandang komunal.¹⁶ Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengusahakan agar sistem pemberdayaan yang dijalankan dapat membantu dalam pemberdayaan zakat yang lebih optimal dan dapat meningkatkan kualitas LAZISMU Jember, dan kualitas pemberdayaan para mustahik lebih baik lagi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Manajemen Pemberdayaan Zakat Melalui Program Peternak Mandiri Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember”**

B. Fokus Penelitian

Bagian ini berisi fokus permasalahan yang menjadi inti utama untuk dicari jawabannya melalui tahap penelitian langsung.¹⁷ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember?

¹⁶ Yogi Ikballudin, M. Munandar Sulaeman, Lilis Nurlina, “Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar,” *Jurnal Triton* 13, no.1(Juni, 2022): 52-66

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

2. Bagaimana dampak penerapan manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember?

C. Tujuan Penelitian

Bagian ini berisi penggambaran dari arah penelitian akan dituju dan mengacu pada fokus permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember
3. Untuk menganalisis dampak penerapan manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember?

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi mengenai peranserta yang akan diberikan setelah terlaksananya penelitian. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i terutama manajemen zakat dan wakaf melalui strategi pemberdayaan zakat yang dilakukan oleh LAZISMU Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terkait manajemen pemberdayaan zakat dan merupakan sarana dalam penerapan dan pengembangan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Khususnya untuk program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti lain mengenai strategi pemberdayaan zakat

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lebih mengoptimalkan manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri serta digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah memuat mengenai pengertian dari istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahpahaman kepada makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁸

1. Manajemen

¹⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN digilib.uinkhas.Jember,2018),45.has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Manajemen ialah ilmu yang mengatur mengenai proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber daya lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.¹⁹

2. Pemberdayaan zakat

Pemberdayaan merupakan penyediaan sumber daya, pengetahuan dan kesempatan bagi orang lain untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan akan berdampak panjang dalam kehidupan perekonomiannya.²⁰ Pendayagunaan zakat merupakan suatu upaya memaksimalkan pemanfaatan dana zakat yang terhimpun agar lebih bermanfaat bagi penerimanya, sehingga yang awalnya dana zakat hanya disalurkan secara konsumtif dapat berkembang menjadi produktif dan dapat mengembangkan dan memandirikan ekonomi masyarakat.

3. Program Peternak mandiri

Program peternak mandiri adalah salah satu program yang dibentuk oleh LAZISMU dibidang perekonomian. Jadi yang dimaksud program peternak mandiri disini ialah program pemberdayaan dibidang peternakan yang dalam pelaksanaannya menggunakan sistem semi-pilot project yang berarti semua penerima manfaat yang berhasil berdaya akan dijadikan sebagai mentor bagi mustahik lain yang belum berdaya.

¹⁹ Anton Athoillah, *Dasar – Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 14.

²⁰ Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Pemberdayaan* (Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997),

4. Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

LAZISMU Jember adalah salah satu LAZNAS yang berada di wilayah Jember, kegiatan pokok LAZISMU Jember ialah menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat melalui beberapa programnya seperti program dibidang ekonomi, pendidikan, dakwah, dan lain-lain sesuai dengan syari'at islam.

LAZISMU ialah LAZNAS dengan SK Menag No. 90 Tahun 2022, yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana ZISWAF dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menguraikan proses pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

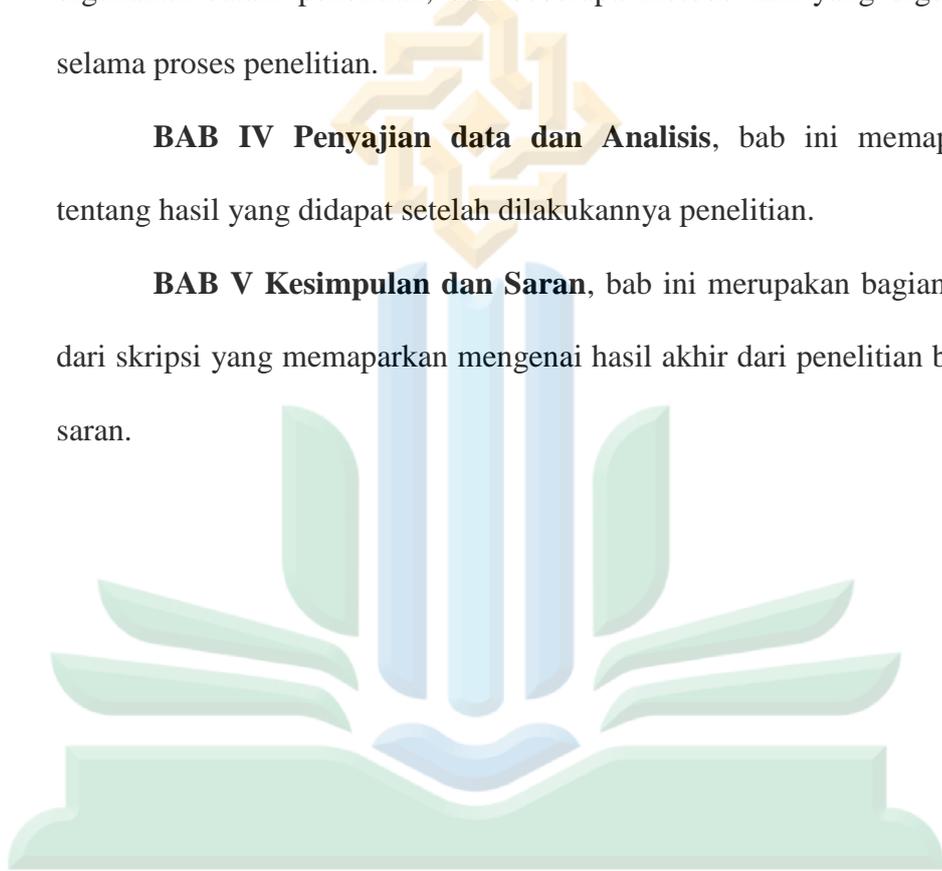
BAB I Pendahuluan, bab ini memaparkan mengenai gambaran umum dari karya tulis ini, peneliti menyusun rangkuman setiap bab yang memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini memaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori. Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan memaparkan juga beberapa teori yang digunakan sebagai pedoman dalam selama proses penelitian berlangsung.

BAB III Metode Penelitian, bab ini memaparkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, tempat berlangsungnya penelitian, subjek yang digunakan dalam penelitian, dan beberapa metode lain yang digunakan selama proses penelitian.

BAB IV Penyajian data dan Analisis, bab ini memaparkan tentang hasil yang didapat setelah dilakukannya penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memaparkan mengenai hasil akhir dari penelitian beserta saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Amrizal, STAI Imam Bonjol Padang Panjang tahun 2024 yaitu tentang Strategi BAZNAZ Dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Bagi UMKM Di Kota Padang Panjang (Studi Perubahan Mustahik Menjadi Muzakki).²¹

Jurnal ini berisikan hasil penelitian mengenai bagaimana strategi baznas dalam pemberdayaan zakat produktif bagi UMKM di kota padang panjang terutama dalam perubahan status mustahik menjadi muzakki, yaitu dengan beberapa tahap strategi mulai dari pembinaan mustahik oleh BAZNAS yang dibuat berdasarkan informasi dan pengalaman, membuat tujuan, rencana program, hingga proses evaluasi yang dilakukan dengan cara meminta hasil tinjauan dari petugas survei lapangan terkait dengan usaha yang dijalankan oleh para mustahik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Afanin Junaedi, Fakultas Ekonomi dan Disnis Islam UIN Walisongo Semarang, tahun 2023 yaitu tentang Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Kabupaten Grobogan.²²

²¹ Amrizal, "Strategi BAZNAZ Dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Bagi UMKM Di Kota Padang Panjang (Studi Perubahan Mustahik Menjadi Muzakki)" *Community Development Journal*, no. 3 (2024): 4201-4208

²² Afanin Junaedi, "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Kabupaten Grobogan" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2023). digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penelitian ini membahas tentang strategi, tingkat keberhasilan, dan faktor penghambat dalam pendayagunaan zakat produktif BAZNAS kabupaten Grobogan, dan hasil dari penelitian tersebut ialah pendayagunaan zakat dilakukan dengan pemberian modal, pelatihan kewirausahaan, dan sosialisasi. Tingkat keberhasilan pendayagunaan zakat BAZNAS Grobogan bisa dikatakan belum maksimal dan dampak yang ditimbulkan ialah meningkatnya pemasukan, dan semakin bertumbuh usaha para mustahik. Namun ada faktor penghambat dalam proses pemberdayaan BAZNAS Grobogan yaitu kurangnya tenaga ahli, sulitnya berkoordinasi mengenai perkembangan kelompok modal usaha dan terbatasnya pengetahuan terkait program BAZNAS.

3. Jurnal yang ditulis oleh M. Asiddiki Mubarak, Mustapa Khamal Rokan dan Muhammad Ikhsan Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun 2023 yaitu tentang Analisis Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid Melalui Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Pada Masjid Agung At-Taqwa Kab. Aceh Tenggara).²³

Jurnal ini berisikan hasil penelitian mengenai analisis pemberdayaan umat berbasis masjid yang terdiri dari beberapa program seperti program maulid peduli marbot, bedah rumah dhuafa, makan bersama penghuni lapas yang dilakukan melalui pendampingan pemberian zakat hingga evaluasi.

²³ M. Asiddiki Mubarak, Mustapa Khamal Rokan, Muhammad Ikhsan Harahap, "Analisis Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid Melalui Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Pada Masjid Agung At-Taqwa Kab. Aceh Tenggara)"²³ Jurnal Masharif al-Syariah, no. 4 (2023): 802-822 digilib.uinkhas.ac.id

4. Jurnal yang ditulis oleh Yogi Ikballudin, M. Munandar Sulaeman dan Lilis Nurlina, Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, tahun 2022 yaitu tentang Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar.

Jurnal ini berisikan hasil penelitian mengenai analisis peran pendampingan intensif dalam program pemberdayaan masyarakat peternak sebagai salah satu kasus pelaksanaan Program Indonesia Gemilang Bantuan Ternak Domba LAZ Al-Azhar di desa Cilembu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa peran yang diberikan ialah berupa pendampingan rutin 24 jam, kunjungan langsung mustahik serta monitoring dan evaluasi. Perkembangan yang terjadi setelah berjalannya pendampingan intensif ialah pembentukan kelompok ternak, meningkatnya asset ternak, kandang komunal.²⁴

5. Skripsi yang ditulis oleh Isti Qomariana, fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN KHAS Jember, tahun 2022 yaitu tentang Manajemen Zakat

Produktif Dengan Sistem Dana Bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Jember.

Penelitian ini membahas mengenai manajemen serta optimalisasi pemberdayaan dengan sistem dana bergulir yang digunakan oleh LAZNAS Nurul Hayat, dan hasil dari penelitian tersebut ialah dalam manajemen pemberdayaan dengan sistem dana bergulir yang

²⁴ Yogi Ikballudin, M. Munandar Sulaeman, Lilis Nurlina, "Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar," *Jurnal Triton* 13, no.1 (Juni, 2022): 52-66 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat sudah baik, hal ini terbukti dari pelaksanaannya yang sudah sesuai dengan rencana awal seperti pengkriteriaan mustahik, dana, sosialisasi dan survey, koordinasi, pemberian bantuan dan pengawasannya. Namun terdapat satu kekurangan yakni tidak adanya pelatihan khusus dari LAZNAS Nurul Hayat yang menyebabkan mustahik tidak berkembang.²⁵

6. Jurnal yang ditulis oleh Alif Izam Taufik dan Ajeng Wahyuni, IAIN Ponorogo, tahun 2022 yaitu tentang Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif di Laboratorium Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf IAIN Ponorogo.

Jurnal ini berisikan hasil penelitian mengenai analisis efektivitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing dalam menyejahterakan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa program pemberdayaan ternak kambing dapat dikatakan sudah efektif, karena sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, yaitu tepatnya target program, pembekalan program, tujuan program dan pengawasan

program, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kendala teknis, kendala finansial dan kendala pasar.²⁶

7. Skripsi yang ditulis oleh Saiful Bariy, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2022 yaitu tentang

²⁵ Isti Qomariana, "Manajemen Zakat Produktif Dengan Sistem Dana Bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

²⁶ Alif Izam Taufik & Ajeng Wahyuni, "Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif di Laboratorium Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf IAIN Ponorogo," *Nidhomiya: Research Journal of*

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.²⁷

Penelitian ini membahas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu dusun paceh desa jambearum yang dilakukan dengan cara pemberian pelatihan usaha dan pemberian modal, beserta kendalanya seperti kerangnya koordinasi, fasilitas dan dana.

8. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Syaickhu, Puji Winarko, Luki Hermawan, Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, tahun 2021 yaitu tentang Strategi LAZISNU Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus di LAZISNU Kabupaten Nganjuk).²⁸

Jurnal ini berisikan hasil penelitian mengenai strategi yang digunakan oleh LAZISNU adalah dengan pemberian bantuan berupa modal usaha dan gerobak untuk mengembangkan usaha mikro dan pemberian pelatihan guna meningkatkan hasil usaha tersebut. Dan kendala yang ditemukan ialah dari kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh

LAZISNU yang disebabkan oleh kekurangan SDM pengelola zakat dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait zakat sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan program yang minim.

9. Jurnal yang ditulis oleh Aliman Syahuri Zein, IAIN Padangsidimpuan,

²⁷ Saiful Bariy, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

²⁸ Ahmad Syaickhu, Puji Winarko, Luki Hermawan, "Strategi LAZISNU Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus di LAZISNU

tahun 2020 yaitu tentang Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif.²⁹

Jurnal ini berisikan hasil penelitian mengenai strategi pemberdayaan yang digunakan oleh BAZNAS Mandailing Natal ialah strategi pemberdayaan tradisional yang hanya melibatkan Badan Amil Zakat dengan mustahik saja dan dalam proses pemberdayaannya juga masih menemui beberapa kendala seperti terbatasnya SDM (petugas) BAZNAS, tempat tinggal mustahik yang jauh sehingga menyulitkan petugas dalam penyaluran bantuannya. Strategi yang digunakan oleh BAZNAS kedepannya ialah perubahan pola pendistribusian menjadi lebih modern, menerapkan prinsip 5c dalam penentuan mustahik, dan melakukan pendampingan yang lebih maksimal terhadap para mustahik.

10. Skripsi yang ditulis oleh Putri Mei Ismil Kholifah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, tahun 2020 yaitu tentang Peranan Lembaga Amil Zakat Ifaq Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini membahas mengenai mekanisme yang digunakan LAZISMU pulang pisau dalam fundraising hingga ketahap penyaluran

²⁹ Aliman Syahuri Zein, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif" *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, no.2 (Juli-Desember,2020):2579-8650 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

beserta perubahan sosial ekonomi yang terjadi kepada para mustahik di pulang pisau.³⁰

Tabel 2.0.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Amrizal, 2024	Strategi BAZNAZ Dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Bagi UMKM Di Kota Padang Panjang (Studi Perubahan Mustahik Memjadi Muzakki)	keduanya meneliti mengenai strategi pemberdayaan zakat.	fokus penelitiannya di sektor UMKM, sedangkan peneliti hanya berfokus pada pemberdayaan zakat dibidang peternakan
2.	Afanin Junaedi, 2023	Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Kabupaten Grobogan	keduanya meneliti mengenai strategi pemberdayaan zakat	pada fokus penelitiannya, skripsi ini berfokus pada strategi pemberdayaan zakat produktif, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada strategi pemberdayaan zakat dibidang peternakan
3.	M. Asiddiki Mubarak, Mustapa Khamal Rokan Dan Muhammad Ikhsan Harahap, 2023	Analisis Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid Melalui Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Pada Masjid Agung At-Taqwa Kab. Aceh Tenggara).	keduanya meneliti mengenai program pemberdayaan zakat	terletak pada program yang diteliti secara keseluruhan, sedangkan peneliti hanya berfokus pada pemberdayaan zakat dibidang peternakan.

³⁰ Putri Mei Ismil Kholifah, "Peranan Lembaga Amil Zakat Ifaq Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau" (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020).

4.	Yogi Iballudin, M. Munandar Sulaeman dan Lilis Nurlina 2022	Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar	Keduanya meneliti pada program pemberdayaan dibidang peternakan	Terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya yaitu meneliti strategi pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri di LAZISMU Jember. Sedangkan jurnal ini focus meneliti tentang peran pendampingan LAZ Al-Azhar dalam pelaksanaan program bantuan ternak domba.
5	Isti Qomariana, 2022	Manajemen Zakat Produktif Dengan Sistem Dana Bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Jember	Terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif.	Pada focus penelitiannya, yaitu pada strategi pemberdayaan di LAZISMU Jember, sedangkan pada skripsi ini focus penelitiannya ialah pada manajemen dana bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Jember
6	Alif Izam Taufik dan Ajeng Wahyuni 2022	Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif di Laboratorium Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf IAIN Ponorogo.	Keduanya meneliti pada program pemberdayaan dibidang peternakan	Terletak pada focus penelitian dan lokasi penelitiannya yaitu meneliti strategi pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri di LAZISMU Jember. Sedangkan jurnal ini focus meneliti tentang efektivitas pemberdayaan zakat produktif di laboratorium zakat,

				infaq, sedekah dan wakaf iain ponorogo.
7	Saiful Bariy, 2022	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	keduanya meneliti mengenai strategi pemberdayaan zakat	terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya yaitu meneliti strategi pemberdayaan zakat dibidang peternakan di LAZISMU Jember. Sedangkan sripsi ini fokus meneliti dibidang UMKM di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh
8	Ahmad Syaickhu, Puji Winarko, Luki Hermawan, 2021	Strategi LAZISNU Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus di LAZISNU Kabupaten Nganjuk)	keduanya meneliti mengenai strategi program pemberdayaan ekonomi mustahik.	terletak pada fokus penelitian yaitu meneliti strategi pemberdayaan zakat produktif dibidang peternakan. Sedangkan jurnal ini lebih berfokus pada pemberdayaan dibidang UMKM.
9.	Aliman Syahuri Zein, 2020	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif.	keduanya meneliti mengenai strategi program pemberdayaan ekonomi mustahik.	terletak pada fokus penelitian yaitu meneliti strategi pemberdayaan zakat produktif dibidang peternakan. Sedangkan jurnal ini fokus penelitiannya lebih luas yakni tentang strategi pendistribusian zakat produktif dan konsumtif

10	Putri Mei Ismil Kholifah, 2020	Peranan Lembaga Amil Zakat Ifaq Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau	Metode yang digunakan, yakni metode kualitatif.	Pada focus penelitian dan lokasi penelitiannya, yakni focus penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah hanya terpusat pada strategi pemberdayaannya dan berlokasi di LAZISMU Jember, sedangkan focus penelitian skripsi ini ialah mekanisme keseluruhan kegiatan mulai dari penghimpunan hingga ke penyaluran dan berlokasi di LAZISMU Pulang Pisau.
----	--------------------------------	--	---	--

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-

sama membahas mengenai pemberdayaan zakat dengan menggunakan metode kualitatif, Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan di teliti yaitu bagaimana strategi pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember.

B.Kajian Teori

1) Teori Manajemen

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang memiliki arti mengatur, mengurus, mengelola.³¹ Secara substantif, manajemen bermakna unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.

Manajemen juga mencakup efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dengan berpacu pada tujuan perusahaan, kegiatan yang logis, sumber daya manusia yang memadai, standar pekerjaan yang sistematis, pertanggung jawaban yang objektif, dan pengembangan perusahaan yang terukur.³² Dalam suatu perusahaan, tujuan atau target selalu identik dengan “hasil yang lebih baik” dan jika manajemen suatu perusahaan tidak dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, maka perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai manajemen yang baik.

a. Fungsi Manajemen

Pada dasarnya, fungsi dari manajemen ialah berusaha agar program yang dimiliki dapat diterapkan secara efektif. Berikut beberapa fungsi dari manajemen:³³

- 1) Membantu merancang pola pembagian kerja
- 2) Menetapkan wewenang dan tanggung jawab secara profesional

³¹ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2010), 13.

³² Ibid, 20.

³³ Ibid, 39.

- 3) Menumbuh kembangkan kreativitas dan kinerja yang mampu menghasilkan serta daya guna terbaik untuk perusahaan
- 4) Memfokuskan perusahaan pada target dan tujuan yang akan dicapai
- 5) Membuat rancangan aksi yang fleksibel dengan berbagai kondisi yang dihadapi perusahaan
- 6) Mengarahkan aktifitas perusahaan kedepan.

2. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang dimana masyarakat turut berpartisipasi didalamnya, proses ini bermula saat masyarakat memiliki prakarsa untuk memulai suatu kegiatan sosial guna memperbaiki keadaan diri sendiri. Kata pemberdayaan terkesan memiliki arti mental tangguh dan kuat dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam menghadapi perubahan sosial, maupun dalam mengembangkan kreatifitas yang dimiliki.³⁴

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai pembinaan atau pemberdayaan yang dikembangkan guna memperbaiki kualitas perekonomian masyarakat. Jadi, dalam proses pemberdayaan, masyarakat merupakan target dan tujuan

³⁴ Agus Surjono & Trilaksono Nugroho, *Paradigma Model Pendekatan Pembangunan dan digilib.uinkhas.Pemberdayan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*, (Malang: BanyuMedia Publishing, 2008), 5. uinkhas.ac.id

dalam pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini ialah para penerima bantuan dana zakat atau biasa disebut dengan mustahik. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memandirikan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat tidak lagi bergantung pada dana zakat yang selalu diberikan.

Kegiatan penyaluran dana ZIS ialah kegiatan pendistribusian kepada target (mustahik) yang telah ditentukan dan tidak mungkin dapat terealisasi dalam waktu yang cepat. Untuk itu dibutuhkannya pemahaman utuh mengenai permasalahan yang ada dimasyarakat, sehingga dapat dicari solusinya secara tepat guna tercapainya target yang telah direncanakan di awal.³⁵

b. Pola Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, diperlukan pola pemberdayaan yang tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diberi kebebasan untuk merancang

program pengembangannya sendiri dan masyarakat juga dibebaskan untuk mengelola dananya sendiri, entah itu berupa bantuan dari pemerintah ataupun dari lembaga amil zakat.

Pemberdayaan dana zakat harus memiliki dampak positif kepada para penerimanya, tidak hanya dampak dibidang ekonminya, namun juga bedampak pada bidang sosialnya, Dalam

³⁵ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea digilib.uinkhas.Press, 2011), 72.

bidang ekonomi, masyarakat dituntut untuk dapat memandirikan perekonomiannya sendiri sehingga tidak terus bergantung pada pihak lain. Untuk dampak sosialnya, masyarakat memiliki kedudukan yang sama dengan yang lain. Hal ini membuktikan bahwa zakat tidak cuma didistribusikan dalam bentuk bantuan konsumtif saja, tapi zakat juga dapat disalurkan dalam bentuk bantuan produktif yang memiliki dampak lebih panjang.³⁶

Tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat ialah kemandirian masyarakat. Mandiri disini berarti mandiri dalam hal berfikir, bertindak, dan mandiri dalam hal pengendalian apa yang dilakukan. Proses pemberdayaan hendaknya mengacu pada pembentukan mental dan psikis masyarakat yang baik guna mewujudkan masyarakat mandiri yang sesungguhnya.

c. Tahapan Pemberdayaan

Agar dapat melaksanakan program pemberdayaan dengan tepat, diperlukan manajemen pemberdayaan yang tepat. Karena dengan menerapkan manajemen yang baik, sebuah program pasti akan berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.³⁷

Berikut beberapa fungsi pokok manajemen yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

1) *Planning* (Perencanaan)

³⁶ Kutbuddin Aibak, "Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah," *Jurnal AHKAM* 4, no. 2 (November, 2016): 247

³⁷ Badrudin, *Dasar-dasar manajemen* (September: ALFABETA, 2015), 53. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Planning merupakan fungsi dasar guna penentuan rencana. *Planning* berguna untuk meminimalisir resiko kegagalan, ketidakpastian tindakan dan menganalisis konsekuensi dari semua tindakan yang akan dilakukan dalam program tersebut. *Planning* berisi tahapan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan, diantaranya mencakup visi dan misi program, tujuan program, strategi yang akan dijalankan dan mencakup kebijakan, prosedur, dan aturan yang dibutuhkan dalam program pemberdayaan guna terlaksana dengan baik.³⁸

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah tahap penentuan peran, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dibutuhkan dalam suatu organisasi. Urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam proses *organizing* adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Menentukan dan merumuskan kegiatan yang dibutuhkan dalam program tersebut guna mencapai tujuan organisasi.
- b) Pengelompokan beberapa kegiatan atas dasar tujuan yang sama agar dapat berjalan secara sistematis.
- c) Penentuan rentang kendali dan peran tiap individu sesuai dengan bagian yang telah ditentukan

³⁸ Ibid., 57

3) *Actuating* (Pengarahan)

Actuating merupakan salah satu fungsi penting dalam proses manajemen yang dilakukan dengan memberikan pembekalan dan motivasi yang akan mempengaruhi produktivitas, kestabilan dan memberikan rasa tanggung jawab guna merealisasikan tujuan dari suatu program dengan baik. Inti dari fungsi *actuating* adalah membuat seluruh pihak yang terlibat agar dapat bekerja sama dan bekerja maksimal guna mencapai tujuan sesuai dengan planning secara efektif.⁴⁰

4) *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Controlling ialah komponen dalam proses manajemen yang berkaitan dengan mengukur hasil kerja terhadap tujuan yang sudah dirumuskan diawal. Berikut beberapa langkah-langkah dalam proses *controlling*:⁴¹

- a) Menentukan tolak ukur hasil atau prestasi kerja
- b) Pengukuran hasil kerja dengan tolak ukur atau standar yang telah ditentukan
- c) Membandingkan hasil kerja terhadap standar yang ada dan menentukan penyimpangan jika ada

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan salah satu fungsi penting dalam

⁴⁰ Ibid., 152

proses manajemen guna merealisasikan tujuan dari suatu program dengan baik. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan oleh suatu organisasi dalam melaksanakan setiap program yang ada karena merupakan salah satu langkah menuju perbaikan dan perkembangan agar program yang ada bisa berjalan lebih maksimal dan lebih baik lagi kedepannya. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan informasi yang didapat dari proses pengukuran mengenai sejauh mana hasil atau ketercapaian dapat diwujudkan.⁴²

3. Teori Zakat

a. Pengertian Zakat

Kata zakat berasal dari bahasa arab zaka, yang berarti tumbuh dengan subur. Dalam buku hukum islam, zakat berarti suci, tumbuh dan berkembang, dan berkah. Jika di rumuskan, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat islam yang sudah memenuhi syarat untuk diberikan kepada orang-orang tertentu. Menurut hadist ibnu abbas, ketika nabi mengutus mu'az bin jabal untuk mewakili beliau di yaman, nabi menegaskan zakat meruakan harta yang diambil dari orang kaya untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, seperti fakir dan miskin.⁴³

b. Dasar Hukum Zakat

⁴² Ibid., 152

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia, digilib.uinkhas.1988), 38. lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagaimana yang telah diketahui oleh sebagian besar umat muslim, bahwasanya zakat ialah rukun islam ketiga yang berarti bagian dari harta yang harus disalurkan oleh umat muslim yang memenuhi syarat terhadap golongan tertentu dan syarat tertentu juga. Sebagai rukun islam ketiga, zakat memiliki rujukan atau dasar hukum yang kuat yaitu:⁴⁴

1) Al-Qur'an

a) Surat Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”⁴⁵

b) Surat Al-Baqarah: 277

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ۚ ٢٧٧

Artinya: “Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”⁴⁶

c) Surat At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan)

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013

⁴⁵ Ibid, 16

ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”⁴⁷

2) Hadist

- a) Dari Abu Ayyub r.a. yaitu ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan berkata:

أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: «تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: “Beritahukan kepadaku tentang amal perbuatan yang dapat memasukkan aku ke dalam surga. Lalu beliau bersabda, ‘Sembahyanglah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan sambunglah silaturahmi.”⁴⁸

- b) HR. Al-Bukhari Muslim

بَنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجَّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadhan.”.⁴⁹

c. Tujuan dan Hikmah Zakat

Tujuan yang dimaksud disini selain yang telah disebutkan diatas adalah sasaran praktisnya, yaitu:⁵⁰

⁴⁷ Ibid, 16

⁴⁸ Ibid, 18

⁴⁹ Ibid, 19

⁵⁰ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia, digilib.uinkhas.1988), 40. lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan mengeluarkannya dari lingkaran siksaan dunia
- 2) Membantu menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dimiliki oleh gharimin, Ibnu Tsabil, dan mustahiq lainnya
- 3) Memperluas dan membina silaturahmi antar sesama umat Islam
- 4) Menghilangkan sifat kikir dari pemilik harta
- 5) Mempersempit palung pemisah antara kaya dan miskin
- 6) Menumbuhkan dan kembangkan rasa tanggung jawab seseorang, khususnya yang memiliki harta
- 7) Membimbing manusia agar disiplin dalam memenuhi kewajiban dan menyalurkan hak orang lain demi terciptanya keadilan sosial

d. Macam-macam Zakat

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, zakat terdiri

atas 2 macam, yaitu:⁵¹

1) Zakat Fitrah

Ialah pengeluaran wajib dan rutin setiap tahun, dan dikeluarkan pada bulan Ramadhan oleh umat Muslim yang memiliki harta melebihi pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari dan kemudian didistribusikan kepada golongan yang

berhak menerimanya

2) Zakat Maal

Ialah pengeluaran sebagian harta yang dimiliki dalam jangka waktu dan jumlah minimal yang telah ditentukan. Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya dan tergolong dalam zakat maal ialah:

- a) Hewan ternak (unta, sapi atau kerbau, kambing)
- b) Emas dan perak
- c) Hasil pertanian
- d) Harta dagangan
- e) Ma'din (hasil tambang) dan kekayaan laut
- f) Rikaz (harta karun atau harta temuan)

e. Target Penyaluran Zakat

Target penyaluran zakat merupakan golongan orang berhak menerimanya (*mustahik*) yang tergolong dalam delapan golongan (*asnaf*). Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat

60, yaitu:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝۶۰ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”⁵²

2) Fakir

Merupakan kata jamak dari kata *faqir*, yaitu orang yang tidak memiliki harta yang cukup untuk menghidupi hidupnya dan keluarganya sehari-hari dan tidak mampu untuk bekerja

3) Miskin

Merupakan sekelompok masyarakat yang tidak memiliki biaya hidup yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarganya. Miskin juga dapat dikatakan sebagai orang yang tidak memiliki harta sama sekali

4) Amil (Pengelola zakat)

Amil merupakan seseorang yang mewakili pemerintah dalam usaha pengumpulan dan pendistribusian kepada yang berhak melalui berbagai program pendistribusian dan pendayagunaan dengan tepat sasaran.⁵³

Landasan teoretik mengenai keberadaan amil atau

lembaga amil zakat termaktub dalam Al-Qur'an (QS. At-

Taubah: 103-104) :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan¹ dan menyucikan² mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

⁵³ Rahmad Hakim, Manajemen Zakat : Histori, Konsepsi, dan Implementasi (Jakarta: digilib.uinkhas.PRENADAMEDIA GROUP,2020), 88. as.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَ
أَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ١٠٤

Artinya: “Tidakkah mereka mengetahui, bahwa Allah menerima tobat hamba-hamba-Nya dan menerima zakat(nya), dan bahwa Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang?”

Ayat diatas menjelaskan bahwa prosedur penunaian zakat pada hakikatnya kepada Allah SWT, tetapi karena zakat itu berwujud benda materil, maka Allah menyalurkan wewenang-Nya kepada para *khalifah*, dalam hal ini dilaksanakan oleh amil atau lembaga amil zakat. Hal ini juga sesuai dengan hadist Rasulullah SAW “*idfa’u shadaqatikum ila man wallahu Allah lakum*” (tunaikannlah sedekahmu kepada orang yang ditugaskan oleh Allah untuk mengurus urusanmu) (dari Ibnu Umar diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

Pada tahun 1999, B.J. Habibie dan Menteri Agama H.A Malik Fadjar mengesahkan zakat menjadi hukum positif

melalui Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Berdasarkan regulasi ini, pengelolaan zakat dapat berjalan baik melalui

Amil atau Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah ataupun yang didirikan oleh masyarakat (BAZ/LAZ). Regulasi ini mengatur mengenai adanya sanksi

terhadap organisasi pengelola zakat yang tidak

diamanatkan.⁵⁴

Amil selaku pengelola dana zakat yang terhimpun memiliki perhitungan yang berbeda dari golongan mustahik yang lain. Dizaman modern ini amil terbagi dalam 2 kelompok yaitu *full-timer* dan musiman. Untuk amil *full-timer* tepat diberikan maksimal sebesar 1/8 atau 12,5%, dengan catatan amil tersebut benar-benar melakukan tugas amil sebaik-baiknya. Namun untuk amil musiman (aktif dibulan ramadhan saja), maka amil hanya mendapat bagian seadanya saja, yang berarti hanya sebatas bayaran untuk kinerja administrasi, konsumsi, dan transportasi saja, misalkan sebesar 5%.⁵⁵

5) Muallaf

Merupakan golongan orang yang baru memeluk agama islam. Tujuan pemberian zakat ini ialah agar muallaf tersebut bertambah kesungguhannya dalam islam, sekaligus menambah keyakinan atas islam, bahwa pengorbanan mereka untuk memeluk islam tidaklah sia-sia

6) Riqab (Memerdekakan budak)

Merupakan seorang muslim yang memiliki budak kemudian dibeli dari uang zakat kemudian dimerdekakan di

⁵⁴ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, Arsitektur Zakat Indonesia (Jakarta Pusat: PUSKAS BAZNAS, 2017), 2-5.

⁵⁵ Rahmad Hakim, Manajemen Zakat : Histori, Konsepsi, dan Implementasi (Jakarta: digilib.uinkhas.PRENADAMEDIA GROUP,2020),88. s.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jalan Allah dan diberi uang zakat untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya

7) Gharim

Merupakan orang yang berhutang tidak di jalan keburukan dan memiliki kesusahan dalam membayar hutang tersebut. Pemberian zakat hanya sekedar untuk membebaskan orang tersebut dari lilitan hutang agar bisa membangkitkan semangat hidup mereka seperti orang pada umumnya

8) Fi Sabilillah (Berada di jalan Allah)

Merupakan suatu amal perbuatan yang berada di jalan Allah dan untuk mengantarkan kepada ridha dan surganya Allah. Seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan lain-lain

9) Ibnu Sabil

Merupakan musafir yang terhenti di tengah perjalanan, dinegeri asing, dan terancam miskin karena kehabisan bekal atau tidak bisa memenuhi kebutuhan di tengah-tengah perjalanannya. Perjalanan ini merupakan perjalanan yang mempunyai nilai ibadah dan buatkan karena hal yang tidak di jalan Allah.

f. Efek Multiplier Zakat

Multiplier effect merupakan efek atau dampak yang muncul setelah suatu kegiatan dilakukan. Multiplier effect berpatokan

pada kenaikan atau penurunan pendapatan akhir yang disebabkan karena adanya investasi atau penarikan modal. Multiplier zakat menggambarkan bagaimana pengeluaran zakat yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi.⁵⁶ Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah: 261, yaitu:

تِلُّ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ
٢٦١

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, Dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.”⁵⁷

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui secara implisit mengenai efek multiplier zakat. Apabila dalam pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan benar, sistematis, dan tepat sasaran maka dapat memberikan efek pengganda yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Ketika penerima zakat menggunakan dana tersebut

untuk membeli barang atau jasa, uang tersebut beredar dalam ekonomi lokal yang akan menciptakan tambahan pemasukan, kestabilan ekonomi dan lapangan pekerjaan baru. Apabila dana zakat tersebut dialokasikan pada dunia pendidikan dan kesehatan, dapat berdampak pada peningkatan kualitas SDM yang akan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

⁵⁶ Ali Hardana, Arbanur Rasyid, “Peran Zakat Sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi” *Mu’amalah: Jurnal Ekonomi Syariah*, no.1 (juni, 2023): 91-104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.⁵⁸ Namun, penelitian kualitatif juga memerlukan data yang bersifat kuantitatif untuk mendukung data lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjabarkan data kualitatif secara deskriptif. Dengan begitu, peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan mengenai manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri di LAZISMU Jember.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian ialah di LAZISMU Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini ialah selain LAZISMU Jember adalah salah satu LAZNAS yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola hingga mendistribusikan dana zakat, LAZISMU juga memiliki banyak program yang variatif seperti program laundry-Mu, dimana perlengkapan sholat yang berada di musholla maupun masjid di wilayah Jember di laundry oleh LAZISMU secara gratis dan

digilib.uinkhas.⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 11. digilib.uinkhas.ac.id

LAZISMU merupakan satu-satunya Lembaga Amil Zakat di Jember yang menggunakan sistem semi-pilot project dalam pelaksanaan pemberdayaan zakat dibidang peternakan.⁵⁹

C. Subyek Penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian di penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive atau penentuan informan yang diputuskan sendiri oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan, seperti orang tersebut dianggap paham betul bagaimana pemberdayaan program peternak mandiri itu berjalan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, subyek dalam penelitian ini ialah:

1. Asbit Isman Purnama, S.Pd selaku badan eksekutif atau kepala kantor

Alasan peneliti memilih informan diatas adalah karena informan tersebut mengetahui segala informasi terkait LAZISMU Jember termasuk segala informasi mengenai program Peternak Mandiri yang akan diteliti.

2. Yovie Feria Pratama, S.S selaku staff divisi program

Alasan peneliti memilih informan diatas karena informan tersebut berperan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan semua program pemberdayaan di LAZISMU Jember, termasuk program peternak mandiri yang akan diteliti oleh peneliti

3. Nimas Ayu P.W., S.E selaku staff administrasi dan keuangan

Alasan peneliti memilih informan diatas adalah karena informan tersebut bertanggung jawab atas pengelolaan sistem administrasi dan sistem keuangan di LAZISMU Jember, termasuk pengelolaan administrasi program peternak mandiri yang akan diteliti oleh peneliti.

4. Ustadz Syafrizal M.A selaku koordinator program peternak mandiri

Alasan peneliti memilih informan diatas adalah karena informan tersebut berperan langsung dari awal hingga akhir atas pelaksanaan program peternak mandiri

5. Penerima bantuan program Peternak mandiri

a. Mas Tomi

Alasan peneliti memilih informan tersebut adalah karena informan tersebut merupakan informan yang mengetahui terkait proses pelaksanaan program peternak mandiri yang berlokasi di desa cakru kencong.

b. Mas Pur

Alasan peneliti memilih informan tersebut adalah karena informan tersebut merupakan informan yang paling mengetahui terkait proses pelaksanaan program peternak mandiri yang berlokasi di watukebo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi mencakup kegiatan pencatatan dan pengamatan secara langsung kejadian serta objek yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam observasi ini ialah teknik observasi partisipasi pasif, yang mana peneliti hanya mendatangi lokasi tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan begitu, peneliti akan memperoleh data mengenai:

- a. Letak geografis LAZISMU Jember
- b. Kegiatan selama di kantor LAZISMU Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah aktivitas tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada sumber informasi untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan sistem wawancara tidak terstruktur, yakni jenis wawancara bebas yang sering digunakan oleh para peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam terhadap

informan. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis besar permasalahan.⁶⁰

Peneliti menggunakan sistem wawancara tidak terstruktur guna memperoleh informasi mengenai strategi pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri di LAZISMU Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis mengenai suatu peristiwa di masa lalu. Data didapat dari dokumen yang berupa catatan formal, buku, dan bahan informasi lain yang memiliki hubungan terkait fokus penelitian yang akan menambah analisa case ini. Hal yang berkaitan dengan LAZISMU Jember ialah mengenai gambaran umum dari LAZISMU Jember. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode ini ialah:

- a. Sejarah berdirinya LAZISMU Jember
- b. Struktur organisasi LAZISMU Jember
- c. Visi dan misi dari LAZISMU Jember
- d. Data Program Peternak Mandiri LAZISMU Jember

E. Analisis Data

Analisis data ialah tahap pencarian dan penyusunan data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain. Kemudian data tersebut akan disusun secara sistematis yang kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa untuk diambil kesimpulannya. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang berarti data yang terkumpul akan disusun, dijelaskan dan dianalisis dengan menggunakan argumen logika yang digambarkan dengan kata atau kalimat.⁶¹

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, yaitu:⁶²

⁶¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal 17*, No.33 (2018). 481

⁶² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*" (Bandung Alfabeta,2008), 246-digilib.uinkhas.247. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan dengan memilih informan kunci yang dianggap dapat memberikan data dan informasi secara akurat. Kemudian peneliti akan mencatat dan merekam informasi yang didapat secara objektif sesuai yang didapat di lapangan demi menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian.

2. Kondensasi data

Kondensasi dapat diartikan sebagai proses mengolah, memilih dan memfokuskan data yang didapatkan dilapangan dan menyederhanakan dengan cara merangkum data yang diperoleh yang diuraikan sebagai berikut:⁶³

a. *Selecting*

Peneliti harus selektif, terutama dalam hal menentukan bagian yang lebih penting, juga yang lebih bermakna, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁶⁴ Informasi yang diperoleh terkait manajemen pemberdaaan zakat melalui program peternak mandiri LAZISMU Jember

b. *Focusing*

Peneliti memusatkan data terkait dengan fokus penelitian

⁶³ Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 218.

⁶⁴ Mathew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publication, 2014), 12. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang merupakan tahap lanjutan dari tahap seleksi data, yakni mengenai strategi pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri.⁶⁵

c. *Abstracting*

Abstraksi ialah tahap pembuatan ringkasan yang menjadi inti dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Informasi yang telah terkumpul akan di evaluasi terkait kualitas dan kecukupan data.⁶⁶ Data yang di evaluasi merupakan data yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri.

d. *Simplifying dan Transforming*

Tahap selanjutnya ialah penyederhanaan dan pentransformasian data yang telah terkumpul melalui seleksi yang rinci, melalui uraian atau ringkasan, mengelompokkan ke suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian data (Data Display)

Data display adalah kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan dan rencana yang akan dilakukan selanjutnya.⁶⁷ Peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah kerja selanjutnya. Tahap ini merupakan tahap yang penting karena merupakan pengecekan

⁶⁵ Ibid., 18.

⁶⁶ Ibid., 19.

⁶⁷ Mathew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014)*, 19 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kembali data yang didapat, karena memungkinkan terjadi penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif mengenai strategi pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri.

4. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti akan mengambil kesimpulan awal hingga akhir sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan begitu kesimpulan ini dapat menjawab semua fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Peneliti berupaya menggambarkan mengenai manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri di LAZISMU Jember melalui data-data yang telah didapat melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggambaran disini berbentuk kata dan kalimat, bukan berupa angka statistik atau presentase seperti

penelitian kuantitatif

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan dengan membandingkan data

yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁶⁸ Dengan triangulasi, peneliti dapat menarik kesimpulan dengan tegas dan tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang saja, sehingga kebenaran data dapat diterima.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca lapangan.

Tahap Pra-lapangan, segala kebutuhan yang dibutuhkan peneliti akan disiapkan. Rancangan penelitian akan disusun pada tahap ini diantaranya, penentuan objek penelitian, judul, konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian. Selanjutnya mempersiapkan kebutuhan dan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan seperti surat penelitian. Surat penelitian telah terformat dari bagian akademik fakultas, peneliti hanya menyesuaikan isinya. Setelah surat penelitian disetujui maka selanjutnya peneliti menyerahkan surat penelitian kepada lembaga.

Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini peneliti mulai turun ke lapangan guna melakukan penelitian. Hal yang dilakukan ialah wawancara, merekam dan mendeskripsikan semua yang dilihat sebagai data awal. Selanjutnya peneliti memfokuskan pada aspek yang dituju dan memaparkan data tersebut. Tak cuma mengamati, peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi untuk memperbanyak data.

Tahap pasca lapangan atau tahap penyelesaian, yang dilakukan peneliti

digilib.uinkhas.⁶⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2008), 241. nkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah) Jember

Lazismu adalah Lembaga Amil Zakat Nasional dengan SK Menag RI No. 730 Tahun 2016, yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya yang didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002. LAZISMU tidak menerima segala bentuk dana yang bersumber dari kejahatan sesuai dengan UU RI No.8 Tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang.⁶⁹

Bersandar pada salah satu ayat al-qur'an: "perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siap yang Dia kehendaki, Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui" (Qs. Al-Baqarah:261).

LAZISMU memiliki budaya kerja yang amanah, profesional, transparan, melayani, kreatif, sinergi. LAZISMU memiliki tagline

digilib.uinkhas.ac.id ⁶⁹ <https://lazismu.org/latar-belakang>, Diakses 14 September 2022.d digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

“Memberi Untuk Negeri” dengan semangat memberi dan berbagi, kita bisa menjadi faktor penting dalam setiap perubahan melalui kebaikan yang kita tanam, sekecil apapun.⁷⁰

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jember memiliki juga memiliki beberapa program, antara lain:⁷¹

a. Program Pendidikan

- 1) Beasiswa Sang Surya
- 2) Beasiswa Mentari
- 3) Peduli Guru
- 4) Save Our School

b. Program Kesehatan

- 1) Peduli Kesehatan
- 2) Indonesia Mobile Clinic

c. Program Ekonomi

- 1) Pemberdayaan UMKM
- 2) Peternak Mandiri

d. Program Sosial

- 1) Sayangi Lansia
- 2) Bedah Rumah
- 3) Santunan Yatim Piatu Dhuafa

e. Program Dakwah

- 1) Da'i Mandiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁰ Yovie Feria Pratama, Staff Divisi Program Jember, Wawancara, Jember, 3 April 2024. digilib.uinkhas.ac.id.
⁷¹ Yovie Feria Pratama, Staff Divisi Program Jember, Wawancara, Jember, 3 April 2024. digilib.uinkhas.ac.id

- 2) Back to Masjid
- 3) Santunan Kegiatan Agama
- f. Program Qurban
 - 1) Penerimaan Dan Penyaluran Hewan Qurban

2. Visi dan Misi LAZISMU Jember

Visi: Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

Misi: ⁷²

- a. Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, transparan
- b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, produktif
- c. Optimalisasi pelayanan donatur

3. Struktur Organisasi LAZISMU Jember

a. Dewan Pengawas Syariah

- 1) Ketua : Prof. Dr. Aminullah Elhady, MA.
- 2) Anggota : Dr. H. Kasman, M.Fil
- 3) Anggota : H. Kusno, S.Ag., M.Pd.I
- 4) Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd

5) Badan Pengurus

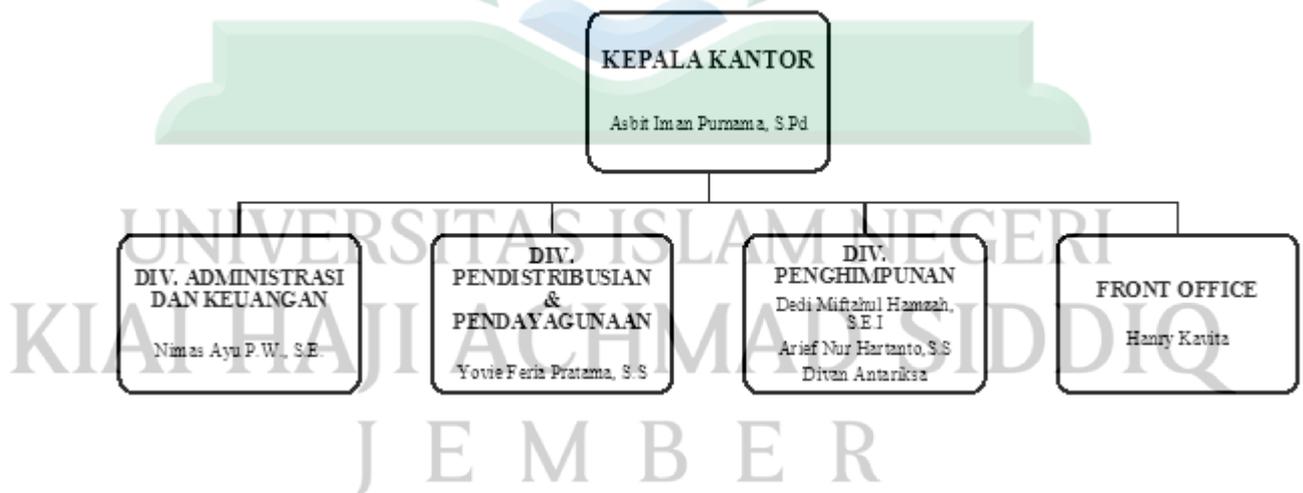
- 1) Ketua : Hari Cahyono, S.Pd
- 2) Sekertaris: Sutarman, S.E
- 3) Anggota :
 - a) Al-Riyad Silahuddin, S.E
 - b) Abdurroziq, M.Pd.I

c) Andik Aprianto, S.Pd

6) Badan Pengurus

- 1) Kepala Kantor : Asbit Iman Purnama, S.Pd
- 2) Div. Administrasi dan Keuangan : Nimas Ayu P.W., S.E.
- 3) Div. Pendistribusian dan Pendayagunaan: Yovie Feria Pratama, S.S
- 4) Div. Penghimpunan:
 - a) Dedi Miftahul Hamzah, S.E.I
 - b) Arief Nur Hartanto, S.S
 - c) Divan Antariksa
- 5) Front Office : Hanry Kavita

Tabel 4.1 Struktur Lembaga LAZISMU Jember



Sumber: Hanry Kavita

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data adalah berisi mengenai pemaparan data yang didapatkan oleh penulis selama proses penelitian berlangsung, baik data yang didapat dari proses observasi, wawancara, ataupun dari hasil dokumentasi yang telah didapatkan. Sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Penyajian data yang telah didapat ialah sebagai berikut:

1. Manajemen Pemberdayaan Zakat program Peternak Mandiri LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah) Jember

Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama dibidang ekonomi. Dalam proses pemberdayaan dibutuhkan strategi dan manajemen pemberdayaan yang tepat guna tercapainya tujuan yang terbagi dalam 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*). Berikut

beberapa pernyataan dari para informan:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan agar sebuah program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Asbit Iman Purnama selaku pimpinan LAZISMU Jember terkait perencanaan dalam program Peternak Mandiri:

“Untuk perencanaan pasti ada, dalam menjalankan programnya kita pasti membuat perencanaan dan target yang sesuai dengan visi dan misi dari LAZISMU itu sendiri yang nantinya diharapkan dapat merubah status mustahik jadi muzakki dan harapannya program yang berjalan bisa jadi lebih baik.”⁷³

Kemudian dilanjutkan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staff pemberdayaan di LAZISMU Jember yang menyampaikan terkait perencanaan dalam program Peternak Mandiri:

“Ya hal pertama yang dilakukan sebelum program berjalan itu kita pasti buat target yang ingin dicapai seperti apa, semangat atau spirit kita itu ingin meningkatkan kesejahteraan dan itu yang menjadi atensi kita, karena sebagus apapun program kalau perencanaannya tidak maksimal ya buat apa? Dan kita membuat program itu juga didasarkan pada para calon mustahik itu sendiri yang lebih banyak menguasai dibidang peternakan.”⁷⁴

Pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Nimas Ayu P.W., S.E selaku divisi administrasi dan keuangan di LAZISMU Jember mengenai perencanaan dalam program peternak mandiri sebagai berikut:

“Program pemberdayaan kita berjalan berdasarkan visi dan misi yang ada di LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah) Jember mbak, dengan tujuan utama untuk merubah status muzakki menjadi mustahik dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh calon mustahik itu sendiri.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa

⁷³ Asbit Isman Purnama, Kepala Kantor LAZISMU Jember, Wawancara, Jember, 27 Maret 2024.

⁷⁴ Yovie Feria Pratama, Staff Divisi Program Jember, Wawancara, Jember, 3 April 2024.

⁷⁵ Nimas Ayu, Staff Administrasi dan Keuangan, Wawancara, Jember, 26 Oktober 2024. digilib.uinkhas.ac.id

perencanaan (*planning*) yang dilakukan LAZISMU Jember adalah dengan membuat target guna meningkatkan kesejahteraan dan mengubah status mustahik menjadi muzakki yang merujuk pada keahlian dan visi dan misi LAZISMU Jember.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Melakukan penetapan atau pengelompokan peran guna mempermudah tercapainya target merupakan hal penting yang harus dilakukan. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Asbit Iman Purnama selaku pimpinan LAZISMU Jember terkait perencanaan dalam program Peternak Mandiri:

“Dalam pemberdayaan ini kita memiliki kantor layanan yang tersebar disemua kecamatan yang memudahkan dalam proses penghimpunan dana zakat, pengajuan calon mustahik, hingga ke proses monitoring program LAZISMU. Kita melakukan assessment dengan SOP kita melalui kantor layanan yang kemudian dikirimkan ke kita sehingga bisa merumuskan program dan menetapkan siapa para penerima manfaat yang tidak lepas dari kategori 8 asnaf tersebut. Selanjutnya, ketika sudah ditetapkan bantuan apa yang akan diberikan dan siapa saja mustahiknya, baru kita terjun ke lapangan untuk memberikan bantuan berupa bibit hewan ternak.”⁷⁶

Kemudian dilanjutkan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S

selaku staff pemberdayaan di LAZISMU Jember yang menyampaikan terkait pengorganisasian dalam program Peternak Mandiri:

“Dari tahun 2023, fokus pemberdayaan kita di pemberdayaan lele yang berbasis pesantren atau MBS, nah kita bekerja sama dengan ustadz syafrizal selaku pelopor

⁷⁶ Asbit Isman Purnama, Kepala Kantor LAZISMU Jember, Wawancara, Jember, 27 Maret 2024.

kegiatan santri preneur yang membudidayakan lele dalam cempolng terkait siapa saja yang berhak menerima manfaat. Dalam pemilihan mustahik kita ada form survei jadi ada nilainya. Dana yang ditasarufkan berasal dari dana zakat, artinya harus masuk kategori 8 asnaf dan ketika sudah memenuhi kriteria point tertentu artinya layak untuk diberi bantuan. Kita juga mengupayakan mustahiknya ya disekitar desa Cakru situ sehingga nanti dalam proses akhirnya tidak memakan biaya yang berlebih seperti transportnya, dan lain-lain. Selanjutnya kita terjun kelapangan untuk memberikan bantuan yang sudah disiapkan untuk diberikan kepada penerima manfaat.”⁷⁷

Pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Nimas Ayu P.W., S.E selaku divisi administrasi dan keuangan di LAZISMU Jember mengenai organizing dalam program peternak mandiri sebagai berikut:

“Untuk calon mustahiknya pasti harus sesuai dengan 8 asnaf yang ada dan untuk pemilihan calon mustahiknya kita berkoordinasi dengan kantor layanan, setelah itu dilakukan survei dan yang terakhir baru terjun kelapangan untuk menyalurkan bantuannya senilai Rp.1.500.000 permustahik yang berupa bibit dan cempolng.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pengorganisasian (*Organizing*) yang dilakukan LAZISMU

Jember adalah dengan melalui kantor layanan dan ustadz Syafrizal selaku pelopor kegiatan santri preneur yang membudidayakan lele dalam cempolng. Berdasarkan hasil assesment atau form survei yang telah didapat ketika sudah memenuhi kriteria point tertentu maka mustahik tersebut berhak menerima bantuan dan dilanjutkan dengan kegiatan terjun

⁷⁷ Yovie Feria Pratama, Staff Divisi Program Jember, Wawancara, Jember, 3 April 2024.

⁷⁸ Nimas Ayu, Staff Administrasi dan Keuangan, Wawancara, Jember, 26 Oktober 2024. digilib.uinkhas.ac.id

langsung ke lapangan guna memberikan bantuan berupa bibit lele dan cempolng kepada mustahik yang dilakukan oleh LAZISMU Jember.

c. Pengarahan (*actuating*)

Berikut pemaparan oleh bapak Asbit Iman Purnama selaku pimpinan LAZISMU Jember terkait pengarahan dalam program Peternak Mandiri:

“Untuk pengarahan disini kami berikan berupa pelatihan teknis secara berkala, terlebih lagi ada juga mustahik yang mulai dari nol dan tidak memiliki keterampilan apapun, kita berikan secara teorinya seperti apa mulai dari bibit kecil sampai bisa panen, sehingga mustahik tidak mengalami kebingungan dan bisa jadi bekal mustahik juga.”⁷⁹

Kemudian dilanjutkan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staff pemberdayaan di LAZISMU Jember yang menyampaikan terkait pengarahan dalam program Peternak Mandiri:

“Ya diawal pasti kita beri pelatihan secara teknis guna merangsang mustahik yang baru berkecimpung disitu agar jadi lebih semangat, dapat membudidayakan lelenya dengan benar hingga panen dan diharapkan dapat menjadi passion mereka juga. Dan seperti yang sudah kita sampaikan tadi, kita sudah bekerja sama dengan ustadz syafrizal yang sudah ahli dalam budidaya lele dalam cempolng dan ada peran dari mustahik lama yang juga turut dijadikan sebagai mentor, sehingga untuk pembekalannya bisa lebih mendetail lagi. Berbeda dengan 2 tahun lalu yang tidak ada pembekalan atau pendampingan secara teknis, karena kita tidak melibatkan tenaga profesional atau orang-orang yang sudah ahli bergelut dibidang ini, jadi bebas berkreasi dalam budidayanya.”⁸⁰

⁷⁹ Asbit Isman Purnama, Kepala Kantor LAZISMU Jember, Wawancara, Jember, 27 Maret 2024.

⁸⁰ Yovie Feria Pratama, Staff Divisi Program Jember, Wawancara, Jember, 3 April 2024. digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Nimas Ayu P.W., S.E selaku divisi administrasi dan keuangan di LAZISMU Jember mengenai pengarahan dalam program peternak mandiri sebagai berikut:

“Untuk pembekalan awalnya ada mbak, yaitu dengan memberikan bekal dan edukasi terkait pemberdayaan lele itu sendiri, karena memang tidak semua mustahik bisa atau bahkan memiliki bekal dalam budidaya tersebut. Untuk pembekalannya kita bekerja sama dengan ustadz syafrizal yang sekaligus jadi koordinator disana mbak. Diharapkan dapat memaksimalkan bantuan yang diberikan.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pengarahan (*Actuating*) yang dilakukan LAZISMU Jember adalah dengan memberikan pelatihan teknis mengenai teori dan teknis pemberdayaan yang tepat mulai dari bibit hingga panen dengan harapan dapat menjadi penyemangat dan bekal sehingga mustahik tersebut tidak kebingungan dalam membudidayakan lele tersebut. Untuk mentornya LAZISMU Jember menggandeng ustadz syafrizal yang sudah ahli dalam budidaya lele dalam cempolng dan turut berperan juga para mustahik lama yang sudah berhasil berdaya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tahapan yang dilakukan guna mengukur hasil kerja terhadap apa yang sudah menjadi tujuan diawal. Sehingga dapat diketahui apakah program tersebut dapat

⁸¹ Nimas Ayu, Staff Administrasi dan Keuangan, Wawancara, Jember, 26 Oktober 2024.

berjalan sesuai target atau tidak. Berikut pemaparan oleh bapak Asbit Iman Purnama selaku pimpinan LAZISMU Jember terkait pengawasan dalam program Peternak Mandiri:

“Proses monitoring dilakukan melalui kantor layanan yang akan mem-backup, dan kita dapat laporan tiap perkembangannya meski monitoring dilakukan secara berkala dan tidak setiap hari, dan kita memediasi melalui grup whatsapp. Bila ada hambatan kita cari infonya melalui kantor layanan terkait sebab musabab dari kendala tersebut, kemudian kita berikan arahan bagi rekan-rekan dikantor layanan agar dapat memberikan support atau hal-hal yang bisa sedikit mengurangi atau bahkan mengatasi masalah tersebut dan kalau masalah tersebut belum bisa dituntaskan maka pihak pemberdayaan juga akan turun untuk kita lihat dan cek, apabila diperlukan kita akan berikan pelatihan lagi kepada mustahik tersebut. Dan kita juga memonitoring hingga ke proses pemasaran hasil panennya. Selain mustahik cari pasar sendiri dan kita juga memiliki program less go (lele santri siap goreng) yang mana kita beli lelenya dan kita olah jadi produk unggulan yaitu lele less go itu tadi.”⁸²

Kemudian dilanjutkan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staff pemberdayaan di LAZISMU Jember yang menyampaikan terkait pengawasan dalam program Peternak Mandiri:

“Untuk monitoring kita melalui kantor layanan mbak, pelaporan itu tidak mesti tergantung pada kesiapan mereka, kadang sebulan sekali, dan laporannya dalam grup whatsapp, jadi kita diberikan foto kondisi atau perkembangan dari pengembangbiakan lelenya. Dan untuk monitoring pasarnya mustahik tidak perlu khawatir dan bingung cari pasar, kalau dia membuka akses pasar sendiri ya tidak apa tinggal dibesarkan saja volumenya, nah ini bisa kita beli sendiri hasil panennya untuk kita jadikan produk lele less go (lele santri siap goreng) yang merupakan produk unggulan kita, tidak lain guna membackup atau

membentengi program yang sudah kita buat.”⁸³

Pemaparan yang diungkapkan oleh ustadz Syafrizal selaku koordinator dalam program peternak mandiri mengenai pengawasan dalam program peternak mandiri adalah sebagai berikut:

“Untuk controlling-nya melalui koordinator yang ditunjuk oleh LAZIS yaitu saya sendiri, seperti apakah dalam proses pembudidayaan nya sudah sesuai dengan standart yang seharusnya hingga endingnya ke proses pemasaran juga kami kontrol sehingga proses pembibitan yang tadinya kecil hingga proses pembesaran selama 2-3 bulan berjalan dengan baik. Jadi LAZIS tidak turun langsung tapi melalui laporan koordinator di whatsapp group. Mereka (mustahik) kami suruh untuk selalu update setiap 1 bulan atau mungkin perminggunya seperti apa. Kami buat whatsapp group itu gunanya untuk mediasi dan konsultasi sharing, karena tidak semua proses pembudidayaan berjalan lancar dan kendala pasti ada, ada yang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nah disitu kita mediasi dan saling sharing dengan mustahik yang lain, misalkan ternyata ada problem salah satu mustahik yang dibibit nya kerdil, disitu kita sharing dan mediasi ternyata penyebabnya karena dari air yang tidak pernah diganti atau dari lelenya yang tidak pernah atau jarang di sortir, sehingga besar kecilnya tidak sama.”⁸⁴

Berikut pemaparan dari mas Tomi selaku mustahik program peternak mandiri yang berlokasi di desa Cakru mengenai proses pengawasan (*controlling*) dari LAZISMU ialah sebagai berikut:

“Untuk pelaporannya di group whatsapp mbak, jadi kita laporan tiap siklus, misalkan tebal bibit sekian, pakan sekian, terjual dan lakunya sekian. Jadi kita tampung dulu dari siklus pertama hingga akhir baru dilaporkan, tapi kalau

⁸³ Yovie Feria Pratama, Staff Divisi Program Jember, Wawancara, Jember, 3 April 2024

⁸⁴ Syafrizal M.A, Koordinator program Peternak Mandiri, Wawancara, kencong, 9 November 2024

ada himbauan untuk laporan tiap siklus ya kita laporkan.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pengawasan (*controlling*) yang dilakukan LAZISMU Jember ialah melalui kantor layanan yang melaporkan rata-rata sebulan sekali atau per-siklus di grup whatsapp dengan melampirkan foto perkembangan dari proses pemberdayaan lele tersebut. Pengawasan juga dilakukan hingga mustahik mendapatkan pasar dan LAZISMU Jember juga menyediakan program lele lessgo sehingga untuk mustahik yang kesulitan mencari pasar tidak perlu khawatir lagi. LAZISMU juga bersedia memberikan bantuan ulang bagi para mustahik yang gagal dengan syarat bersungguh-sungguh dan memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan program bantuan yang sudah diberikan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan oleh suatu organisasi dalam melaksanakan setiap program yang ada, karena merupakan salah satu langkah menuju perbaikan dan perkembangan agar program yang ada bisa berjalan lebih maksimal dan lebih baik lagi kedepannya. Berikut pemaparan oleh bapak Asbit Iman Purnama selaku pimpinan LAZISMU Jember terkait proses evaluasi dalam program Peternak Mandiri:

“Evaluasi kita lakukan tiap masa panen mbak, jadi nanti kita dapat data rekapan dari kantor layanan atau koordinator

⁸⁵ Tomi, mustahik program Peternak Mandiri , Wawancara, kencong, 9 November 2024

melalui group whatsapp tadi, mulai dari hasil panennya berapa, penjualannya berapa tiap panennya naik atau turun, dan nanti kalau misalkan ada penurunan hasil panen atau penjualannya yang kurang maksimal, nah itu yang akan jadi evaluasi buat kita dan akan kita koordinasikan dengan ustadz syafrizal selaku koordinator dan pakar dalam pembudidayaan lele.”⁸⁶

Kemudian dilanjutkan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staff pemberdayaan di LAZISMU Jember yang menyampaikan terkait evaluasi dalam program Peternak Mandiri:

“Dari pemberdayaan yang lalu salah satu point yang kurang adalah proses evaluasinya, terutama soal memberikan sebuah guideline apakah pemberdayaan tersebut sudah sesuai jalur atau belum, sehingga belum jelas. Sedangkan dengan ustadz syafrizal yang merekap ini inyaallah lebih tertata yang artinya ada goals dan pencapaiannya. Dan kalau ada mustahik yang gagal, itu bisa dapat bantuan lagi dengan syarat masih berminat, semangat dan berjanji akan berusaha lebih baik lagi dalam budidayanya.”⁸⁷

Pemaparan yang diungkapkan oleh ustadz Syafrizal selaku koordinator dalam program peternak mandiri mengenai proses evaluasi dalam program peternak mandiri adalah sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya sama lewat whatsapp group juga mbak, jadi tiap waktu panen mustahik akan kita suruh untuk melakukan update panennya berapa, penjualannya berapa, dan lain-lain. Misalkan waktu awal-awal itu pak muhsin yang posisinya sudah memiliki pasar sendiri dan ada moment permintaan pasarnya yg menurun, nah itu yang menjadi bahan evaluasi kita, jadi dari LAZIS akan menginstruksikan tindak lanjut atau solusinya seperti apa dan setelah di rembukkan waktu itu kita jadi bekerja sama, ya ini awal mula adanya lele lessgo.”⁸⁸

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh mas tomi

⁸⁶ Asbit Isman Purnama, Kepala Kantor LAZISMU Jember, Wawancara, Jember, 27 Maret 2024.

⁸⁷ Yovie Feria Pratama, Staff Divisi Program Jember, Wawancara, Jember, 3 April 2024.

⁸⁸ Syafrizal M.A, Koordinator program Peternak Mandiri, Wawancara, kencong, 9 November 2024

selaku mustahik program peternak mandiri yang berlokasi di desa cakru adalah sebagai berikut:

“Kita diberi kebebasan mbak, kalau bisa cari pasar sendiri ya monggo tapi kalau kesulitan cari pasar pihak LAZIS bekerja sama dengan ustadz syafrizal yang mana nanti hasil panennya dibeli dan dijadikan lele lessgo.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa proses evaluasi yang dilakukan LAZISMU Jember adalah dengan meminta laporan tiap masa panen seperti kuantitas hasil panen, data penjualannya dan lain-lain. Dan Apabila dirasa hasil akhir dari program ini kurang maksimal pihak LAZIS akan berkoordinasi juga dengan pakar pembudidayaan untuk menentukan solusi dan tindak lanjut agar kedepannya program pemberdayaan peternak mandiri dapat berjalan sesuai dengan harapan dan target awal.

2. Dampak Penerapan Manajemen Pemberdayaan Peternak Mandiri Oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMU) Jember.

Setiap program yang berjalan pasti dilatar belakangi oleh harapan bahwa program tersebut akan memberikan dampak positif dan hasil yang maksimal kepada para pelaksana. Begitu pula dengan LAZISMU Jember. Seperti yang disampaikan oleh bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staff pemberdayaan di LAZISMU Jember yang menyampaikan terkait evaluasi dalam program Peternak Mandiri:

⁸⁹ Tomi, mustahik program Peternak Mandiri , Wawancara, kencong, 9 November 2024

"Dari uang zakat yang masuk disalurkan ke yang membutuhkan, ya dari anaf itu tadi dan dampak yang paling terasa ini mbak yang sebelumnya tidak punya pekerjaan sekarang jadi punya, yang ekonominya susah bisa terbantu, dan yang penting mereka sudah bisa menyalurkan zakatnya ke kita"

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Syafrizal selaku koordinator program peternak mandiri LAZISMU Jember adalah sebagai berikut:

"Dengan adanya program ini pasti sangat berdampak bagi para mustahik, terutama perubahan status mustahik menjadi mustahik, dan hingga saat ini, ya walaupun tidak diwajibkan oleh LAZIS ya tapi para mustahik ini sudah mulai rutin juga untuk mengeluarkan zakatnya dan menyalurkannya ke LAZIS yang sebelumnya tidak pernah, bahkan kasarnya untuk makan aja pas-pas an sekarang mereka sudah bisa berzakat atau minimal berinfaq ke LAZIS."⁹⁰

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mas Tomi selaku mustahik program peternak mandiri di desa Cakru dari LAZISMU Jember yaitu sebagai berikut:

"Untuk dampak yang dirasakan sangat positif mbak, apalagi diumur saya sekarang yang sebelumnya kesusahan cari kerja dan tidak ada pemasukan sama sekali ya alhamdulillah sekali saya mbak."⁹¹

Kemudian dilanjutkan oleh mas Pur yang menyampaikan mengenai dampak yang dirasakan setelah menerima bantuan program peternak mandiri di watukebo dari LAZISMU Jember sebagai berikut:

"Perubahan besar yang saya rasakan pasti di pemasukannya mbak, saya dulu cuma buruh tani yang penghasilannya ndak nentu sedangkan pengeluaran untuk anak sekolah besar mbak. Setelah dapat bantuan dari LAZISMU ini alhamdulillah ekonomi saya jadi

⁹⁰ Syafrizal M.A, Koordinator program Peternak Mandiri, Wawancara, kencong, 9 November 2024

⁹¹ Tomi, mustahik program Peternak Mandiri, Wawancara, kencong, 9 November 2024

jauh lebih baik dan saya juga sangat bersyukur soalnya selama pemberdayaan ini berjalan saya juga dibantu kalau misalkan ada masalah ditengah jalan, maklum ya mbak saya sebelumnya cuma buruh tani, untuk pasarnya juga dibantu oleh ustadz syafrizal lewat lele lessgo.”⁹²

Tabel 4.2 Dampak Bagi Mustahik

No.	Sebelum	Sesudah
1	Pengangguran	Memiliki pemasukan
2	Penghasilan rendah dan tidak tetap	Penghasilan bertambah dan jadi lebih stabil

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa melalui program pemberdayaan peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember, para mustahik dapat merubah kondisi perekonomian yang sebelumnya pas atau bahkan kurang jadi jauh lebih baik dan stabil, yang sebelumnya pengangguran sekarang jadi memiliki pekerjaan dan pemasukan, dan yang paling penting adalah yang sebelumnya menjadi mustahik sekarang berubah statusnya menjadi muzakki.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil observasi yang dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan. Berikut pembahasan temuan

⁹² Pur, mustahik program Peternak Mandiri , Wawancara, kencong, 11 November 2024

dilapangan terkait Manajemen Pemberdayaan Zakat Program Peternak Mandiri LAZISMU Jember:

1. Manajemen Pemberdayaan Zakat Program Peternak Mandiri Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Dalam proses pemberdayaannya LAZISMU Jember menggunakan 5 fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil temuan penulis, langkah pertama yang dilakukan oleh LAZISMU Jember ialah dengan menerapkan perencanaan guna berjalannya program peternak mandiri dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam perencanaan yang dilakukan adalah menetapkan target yang mengacu pada visi dan misi LAZISMU Jember.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Badrudin bahwa guna mencapai tujuan terdapat beberapa tahapan yang dibutuhkan dalam tahap perencanaan diantaranya mencakup penetapan visi misi program, tujuan program, dan strategi yang mencakup kebijakan, prosedur dan aturan yang dibutuhkan dalam program.⁹³ Temuan peneliti terkait perencanaan yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah jember ialah dengan

digilib.uinkhas.⁹³ Badrudin, *Dasar-dasar manajemen* (September: ALFABETA, 2015), 57 b.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membuat target yang berlandaskan pada visi dan misi LAZISMU Jember agar program yang akan berjalan nantinya dapat berjalan maksimal, berdampak positif dan bisa merubah status mustahik menjadi muzakki.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliman Syahuri Zein dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang memaparkan hasil temuan pada penelitiannya di BAZNAS Kabupaten Mandailing natal dilakukan dengan menganalisa proposal permohonan dana zakat produktif yang diajukan oleh calon mustahik.⁹⁴ Sedangkan penemuan peneliti adalah menetapkan target yang mengacu pada visi dan misi LAZISMU Jember guna tercapainya perubahan dari mustahik menjadi muzakki.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil penemuan penulis, tahap pengorganisasian yang diterapkan di LAZISMU Jember adalah dengan pembagian tugas kerja antara petugas LAZISMU Jember, berkoordinasi dengan kantor layanan mengenai pemilihan calon mustahik, pelaksanaan survei lapangan dan penerjunan langsung ke lapangan untuk pemberian bantuan program peternak mandiri kepada mustahik yang lolos survei dan sangat layak menerima bantuan dari LAZISMU Jember.

⁹⁴ Aliman Syahuri Zein, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif" *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, no.2 (Juli-Desember,2020):2579-8650 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bersasarkan data yang ditemukan dilapangan terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Badrudin bahwa pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan pengelompokan beberapa kegiatan, penentuan rentang kendali dan peran tiap individu agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan sistematis.⁹⁵ Temuan peneliti terkait pengorganisasian yang diterapkan oleh LAZISMU jember ialah dengan pembagian tugas kerja antara petugas LAZISMU Jember, berkoordinasi dengan kantor layanan mengenai pemilihan calon mustahik, pelaksanaan survei lapangan dan penerjunan langsung ke lapangan untuk pemberian bantuan program peternak mandiri kepada mustahik yang lolos survei dan sangat layak menerima bantuan dari Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Ikballudin, M. Munandar Sulaeman, Lilis Nurlina dari fakultas peternakan universitas padjadjaran yang memaparkan hasil temuan pada penelitiannya di LAZ Al-Azhar yang pada proses pengorganisasian dilakukan dengan Mendesain program, merancang solusi atas kondisi, potensi dan permasalahan yang ada.⁹⁶ Sedangkan penemuan peneliti adalah dengan pembagian

⁹⁵ Badrudin, *Dasar-dasar manajemen* (September: ALFABETA,2015),115

⁹⁶ Yogi Ikballudin, M. Munandar Sulaeman, Lilis Nurlina, "Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar," *Jurnal Triton* 13, no.1 (Juni, 2022): 52-66 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tugas kerja antara petugas LAZISMU Jember, berkoordinasi dengan kantor layanan mengenai pemilihan calon mustahik, pelaksanaan survei lapangan dan penerjunan langsung ke lapangan untuk pemberian bantuan program peternak mandiri kepada mustahik yang lolos survei dan sangat layak menerima bantuan dari LAZISMU Jember.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil penemuan penulis, tahap pengorganisasian yang diterapkan di LAZISMU Jember adalah dengan pemberian pelatihan teknis dan teori pemberdayaan yang tepat diawal saat pemberian bantuan, dan pembekalan lain juga akan diberikan oleh sang ahli atau koordinator dan beberapa mustahik yang lain juga di tengah jalan apabila terdapat kendala saat proses pemberdayaan berlangsung.

Bersasarkan data yang ditemukan dilapangan terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Badrudin bahwa pengarahan (*actuating*) dilakukan dengan memberikan pembekalan dan motivasi yang akan mempengaruhi produktivitas, kestabilan dan memberikan rasa tanggung jawab guna merealisasikan tujuan dari suatu program dengan baik.⁹⁷ Temuan peneliti terkait pengorganisasian yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah jember ialah dengan pemberian

pelatihan teknis dan teori pemberdayaan yang tepat diawal saat pemberian bantuan, dan pembekalan lain juga akan diberikan oleh sang ahli atau koordinator dan beberapa mustahik yang lain juga di tengah jalan apabila terdapat kendala saat proses pemberdayaan berlangsung.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanin Junaedi dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang memaparkan hasil temuan pada penelitiannya di BAZNAS Kabupaten Grobogan di tahap actuating hanya berupa sosialisasi program diawal sebelum proses penyaluran dan tidak ada nya pelatihan dan pendampingan khusus dari pihak BAZNAS sehingga banyak dari mustahik yang kesulitan dalam mengembangkan usaha yang diberikan.⁹⁸ Temuan peneliti terkait pengorganisasian yang diterapkan oleh LAZISMU jember ialah dengan pemberian pelatihan teknis dan teori pemberdayaan yang tepat diawal saat pemberian bantuan, dan pembekalan lain juga akan diberikan oleh sang ahli atau koordinator dan beberapa mustahik yang lain juga di tengah jalan apabila terdapat kendala saat proses pemberdayaan berlangsung.

d. Pengawasan (*controlling*)

Berdasarkan hasil penemuan penulis, tahap pengawasan yang diterapkan di LAZISMU Jember adalah dengan meminta

⁹⁸ Afanin Junaedi, "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Pemberdayaan Mustahik digilib.uinkhas.Pada BAZNAS Kabupaten Grobogan?" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2023).s.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

laporan dari koordinator ataupun pada mustahiknya langsung melalui whatsapp group.

Bersasarkan data yang ditemukan dilapangan terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Badrudin bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan komponen dalam proses manajemen yang berkaitan dengan pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah dirumuskan diawal.⁹⁹ Temuan peneliti terkait pengawasan yang diterapkan oleh LAZISMU Jember ialah dengan melalui kantor layanan atau bahkan dari mustahiknya langsung yang melaporkan rata-rata sebulan sekali di grup whatsapp dengan melampirkan foto perkembangan dari proses pemberdayaan lele tersebut. Pengawasan juga dilakukan hingga mustahik mendapatkan pasar dan LAZISMU Jember juga menyediakan program lele lessgo sehingga untuk mustahik yang kesulitan mencari pasar tidak perlu khawatir lagi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M.

Asiddiki Mubarak, Mustapa Khamal Rokan, Muhammad Ikhsan Harahab dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memaparkan hasil temuan pada penelitiannya di Masjid Agung At-Taqwa bahwa tidak adanya pengawasan atau pendampingan yang dilakukan oleh petugas sehingga program ini belum berjalan maksimal yang menyebabkan apabila terdapat kendala atau

permasalahan saat program berlangsung tidak dapat teratasi dengan baik.¹⁰⁰ Temuan peneliti terkait pengawasan yang diterapkan oleh LAZISMU Jember ialah dengan melalui kantor layanan atau bahkan dari mustahiknya langsung yang melaporkan rata-rata sebulan sekali di grup *whatsapp messenger* dengan melampirkan foto perkembangan dari proses pemberdayaan lele tersebut. Pengawasan juga dilakukan hingga mustahik mendapatkan pasar dan LAZISMU Jember juga menyediakan program lele *lessgo* sehingga untuk mustahik yang kesulitan mencari pasar tidak perlu khawatir lagi.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan hasil penemuan penulis, tahap evaluasi yang diterapkan di LAZISMU Jember adalah dengan meminta laporan tiap masa panen seperti kuantitas hasil panen, data penjualannya dan lain-lain. Dan Apabila dirasa hasil akhir dari program ini kurang maksimal pihak LAZIS akan berkoordinasi juga dengan pakar pembudidayaan untuk menentukan solusi dan tindak lanjut agar kedepannya program pemberdayaan peternak mandiri dapat berjalan sesuai dengan harapan dan target awal.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Badrudin bahwa proses evaluasi (*evaluation*) merupakan Kegiatan yang

¹⁰⁰ M. Asiddiki Mubarak, Mustapa Khamal Rokan, Muhammad Ikhsan Harahap, "Analisis Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid Melalui Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Pada Masjid Agung At-Taqwa Kab. Aceh Tenggara)" *Jurnal Masharif al-Syariah*, no. 4 (2023): 802-822 digilib.uinkhas.ac.id

sangat penting dilakukan guna menuju perbaikan dan perkembangan agar program yang ada bisa berjalan lebih maksimal dan lebih baik lagi kedepannya. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan informasi yang didapat dari proses pengukuran mengenai sejauh mana hasil atau ketercapaian dapat diwujudkan.¹⁰¹ Temuan peneliti terkait pengawasan yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah jember ialah dengan meminta laporan tiap masa panen seperti kuantitas hasil panen, data penjualannya dan lain-lain. Dan Apabila dirasa hasil akhir dari program ini kurang maksimal pihak LAZIS akan berkoordinasi juga dengan pakar pembudidayaan untuk menentukan solusi dan tindak lanjut agar kedepannya program pemberdayaan peternak mandiri dapat berjalan sesuai dengan harapan dan target awal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaickhu, Puji Winarko, Luki Hermawan, Institut Agama Islam

Pangeran Diponegoro Nganjuk yang memaparkan hasil temuan pada penelitiannya di LAZISNU kabupaten nganjuk yang memiliki kendala kurangnya SDM sehingga berdampak pada minimnya pengawasan hingga tidak adanya proses evaluasi, alhasil minim pemahaman masyarakat terkait zakat sehingga berdampak juga pada tingkat keberhasilan program dan tidak

digilib.uinkhas.ac.id.¹⁰¹Badrudin, *Dasar-dasar manajemen* (September: ALFABETA,2015),152uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teratasi dengan baik.¹⁰²

2. Dampak dari Manajemen Program pemberdayaan peternak mandiri oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Berdasarkan hasil penemuan penulis, bahwa manajemen pemberdayaan zakat program peternak mandiri yang diterapkan oleh LAZISMU Jember memiliki dampak positif bagi mustahik yaitu kestabilan ekonomi dan pemberian pekerjaan dari yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Iqbal Imari dari universitas Darussalam Gontor Ponorogo di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang, bahwa dampak dari program pemberdayaan yang berjalan adalah bertambahnya pemasukan dari para mustahik, bahkan dari beberapa mustahik ada yang mengembangkan usahanya dengan mengolah kotoran sapi menjadi pupuk yang dapat membuat perekonomian mustahik menjadi lebih stabil dan kreatif.

Hasil temuan dilapangan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ali Hardana dan Arbanur Rasyid bahwa pelaksanaan program pemberdayaan zakat dapat menghasilkan efek multiplayer yang memicu pertumbuhan ekonomi seperti pendapatan dan lapangan

¹⁰² Ahmad Syaickhu, Puji Winarko, Luki Hermawan, "Strategi LAZISNU Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus di LAZISNU Kabupaten Nganjuk)" *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, no.2 (2021): 139-146. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pekerjaan yang bertambah.¹⁰³

Hasil temuan dilapangan ini juga sesuai dengan teori Mohammad Daud Ali yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari adanya zakat ialah mengangkat derajat fakir miskin, memperluas tali peraudaraan antar sesama umat islam dan menumbuhkembangkanraa tanggung jawab seseorang terhadap harta yang dimiliki.¹⁰⁴

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Asiddiki Mubarak, Mustapa Khamal Rokan, Muhammad Ikhsan Harahab dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memaparkan hasil temuan pada penelitiannya di Masjid Agung At-Taqwa bahwa dengan kurangnya wawasan atau bekal mustahik dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut, maka program pemberdayaan yang dilakukan belum berjalan maksimal yang menyebabkan apabila terdapat kendala atau permasalahan saat program berlangsung tidak dapat teratasi dengan baik.¹⁰⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹⁰³ Ali Hardana, Arbanur Rasyid, "Peran Zakat Sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi" *Mu'amalah: Jurnal Ekonomi Syariah*, no.1 (juni, 2023): 91-104.

¹⁰⁴ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1988),40

¹⁰⁵ M. Asiddiki Mubarak, Mustapa Khamal Rokan, Muhammad Ikhsan Harahap, "Analisis Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid Melalui Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Pada Masjid Agung At-Taqwa Kab. Aceh Tenggara)" *Jurnal Masharif al-Syariah*, no. 4 (2023): 802-822

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut hasil penelitian mengenai Manajemen Pemberdayaan Zakat Program Peternak Mandiri Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMU) Jember diantaranya :

1. Manajemen pemberdayaan zakat peternak mandiri LAZISMU jember menggunakan 5 fungsi manajemen yaitu : Perencanaan dilakukan dengan membuat target program yang mengacu pada visi dan misi LAZISMU Jember. Pengorganisasian dilakukan dengan berkoordinasi dengan kantor layanan, melakukan survei, terjun langsung ke lapangan untuk penyaluran. Pengarahan dilakukan dengan memberikan pembinaan dan motivasi kepada mustahik dengan menggandeng ahlinya. Pengawasan dilakukan dengan meminta laporan tiap siklus pada mustahik melalui whatsapp group. Evaluasi dilakukan dengan

meminta laporan yang lebih rinci pada masa panen, seperti laporan hasil panen, hasil penjualan, dan lain-lain. Jika ditemukan masalah atau hasil akhir yang tidak sesuai maka pihak LAZIS akan berkoordinasi juga dengan koordinator untuk mencari solusinya.

2. Dampak dari manajemen pemberdayaan yang diterapkan dalam program peternak mandiri oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMU) Jember adalah meningkatnya pendapatan mustahik

sehingga perekonomiannya lebih stabil dan memberikan pekerjaan dan penghasilan pada mustahik yang sebelumnya kesusahan mencari pekerjaan dan menganggur.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut saran yang peneliti berikan:

1. Kepada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember, dalam proses pengarahannya (*actuating*) diharapkan agar lebih dimaksimalkan lagi agar para mustahik lebih semangat dan termotivasi dalam mengembangkan usaha yang ada sehingga target yang dibuat sebelumnya bisa lebih maksimal lagi outputnya
2. Dengan sudah adanya dampak nyata dari program peternak mandiri yang dijalankan oleh LAZISMU Jember, peneliti harap dampak dari program pemberdayaan ini dapat diperluas dan ditambah jangkauannya sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang dapat berdaya dan berubah statusnya menjadi mustahik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Aibak, Kutbuddin. 2016. *“Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah”*, Jurnal AHKAM 4, no. 2.

Ali, Mohammad Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Amrizal, 2024. *Strategi BAZNAS Dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Bagi UMKM Di Kota Padang Panjang (Studi Perubahan Mustahik Menjadi Muzakki)*. Jurnal Community Development, no. 3.

Asbit Iman Sampurna, kepala Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember, wawancara, Jember, 2 September 2022.

Ayu, Nimas, Staff Administrasi dan Keuangan LAZISMU Jember, Wawancara, Jember, 26 Oktober 2024.

Badrudin. 2015. *Dasar-dasar manajemen*. September: ALFABETA.

Bariy, Saiful. 2022. *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Berita Resmi Statistik, Profil Kemiskinan Maret 2024 Kabupaten Jember. www.jemberkab.bps.go.id . Diakses Tanggal 19 Mei 2025.

Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (Pukas) BAZNAS. 2016. *“Outlook Zakat Indonesia 2017”*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.

Fauzan, Faizatul Hikmah, Uswatun Hasanah, Faizzatul Zuhroh. 2023. *“MODEL PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BALAI KREATIF LAZDA RIZKIJEMBER”* Moderasi: Journal of Islamic Studies, Vol. 03 No.1

Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat : Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Hardana, Ali, dan Arbanur Rasyid. 2023. “Peran Zakat Sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi”, *Mu’amalah: Jurnal Ekonomi Syariah*, no.1.

Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press.

<https://lazismu.org/latar-belakang>, Diakses 14 September 2022.

<https://lazismu.org/latar-belakang>, Diakses pada 14 September 2022.

Ikballudin, Yogi, M. Munandar Sulaeman, dan Lilis Nurlina, 2022. “Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar,” *Jurnal Triton* 13, no.1.

Izzatin, Siti Nur. 2022. “Strategi Penyaluran Dana Zakat Produktif Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayatjember Tahun 2019-2020”, Skripsi, UIN KHAS Jember.

Janwari Yudi, dan Djazuli. 2002. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Junaedi, Afanin. 2023. “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Kabupaten Grobogan”. Skripsi, UIN Walisongo Semarang.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.

Khobir, Abdul. 2022. “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kabupaten Jember”, Skripsi, UIN KHAS Jember.

Kholifah, Putri Mei Ismil. 2020. “Peranan Lembaga Amil Zakat Ifaq Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau”, Skripsi, IAIN Palangka Raya.

M.M, Athoillah, Dr. H.M. Anton, 2010. *Dasar – Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Mannan, Abdul, 1997. *Teori dan Praktik Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.

Mathew B, Miles, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarak, M. Asiddiki, Mustapa Khamal Rokan, dan Muhammad Ikhsan Harahap, 2023. “*Analisis Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid Melalui Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Pada Masjid Agung At-Taqwa Kab. Aceh Tenggara)*” *Jurnal Masharif al-Syariah*, no. 4

N. Oneng Nurul Badriyah, Ed. *Total Quality Manajemen Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi*. (Wahana Kardofa UMJ, 2012), 223.

Pratama, Yovie Feria, Staff Divisi Program LAZISMU Jember, Wawancara, Jember, 3 April 2024.

Pur, mustahik program Peternak Mandiri , Wawancara, kencong, 11 November 2024

Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. 2024. “*Indonesia Zakat Outlook 2025*”. Jakarta: PUSKAB BAZNAS.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS. 2017. *Arsitektur Zakat Indonesia*, Jakarta Pusat: PUSKAS BAZNAS.

Qomariana, Isti. 2022. “*Manajemen Zakat Produktif Dengan Sistem Dana Bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Jember*”. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Rahayu, Nurul Widyawati Islami, 2014. “*LEMBAGA AMIL ZAKAT, POLITIK LOKAL, DAN GOOD GOVERNANCE DI JEMBER*” *Jurnal KARSA*, Vol. 22 No.2

Rahmawati, Dian Novita. 2022. “*Realisasi Model Pendistribusian Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah & Wakaf (Azka) Al Baitul Amien Jember*”, Skripsi, UIN KHAS Jember.

Rijali, Ahmad. 2018. “*Analisis Data Kualitatif*”. *Jurnal 17*, No.33.

Sampurna, Asbit Iman, Kepala kantor LAZISMU Jember, wawancara, Jember, 5 September 2022.

Sampurna, Asbit Iman, Kepala kantor LAZISMU Jember, wawancara, Jember, 7 Maret 2024.

Sampurna, Asbit Isman, Kepala Kantor LAZISMU Jember, Wawancara, Jember, 27 Maret 2024.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV ALFABETA.

Sugiyono. 2008. “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”. Bandung Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Surjono, Agus, dan Trilaksono Nugroho. 2008. *Paradigma Model Pendekatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Malang: BanyuMedia Publishing.

Syafrizal M.A, Koordinator program Peternak Mandiri, Wawancara, kencing, 9 November 2024

Syaickhu, Ahmad, Puji Winarko, dan Luki Hermawan. 2021. “*Strategi LAZISNU Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus di LAZISNU Kabupaten Nganjuk)*”. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, no.2.

Taufiq, Alif Izam, dan Ajeng Wahyuni. 2022. “*Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif di Laboratorium Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf IAIN Ponorogo,*”. Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster 1, no.1.

Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Tomi, mustahik program Peternak Mandiri , Wawancara, kencing, 9 November 2024

Undang-Undang Republik Indoneia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 27.

Zein, Aliman Syahuri. 2020. “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif*”. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, no.2.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Pemberdayaan Zakat Melalui Program Peternak Mandiri Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMU) Jember	1. Manajemen pemberdayaan zakat	1. Tahap Perencanaan 2. Tahap Pengorganisasian 3. Tahap Perencanaan 4. Tahap Pengarahan 5. Tahap Pengendalian / Pengawasan 6. Tahap Evaluasi	Informan: a. Kepala LAZISMU Jember b. Staff divisi Program c. Staff Administrasi dan Keuangan d. Koordinator program peternak mandiri e. Mustahik program peternak mandiri Dokumentasi: a. Data mustahik program Peternak Mandiri LAZISMU Jember	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Lokasi Penelitian: LAZISMU Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, observasi dan dokumentasi 5. Analisis Data: Pegumpulan data, Kodensasi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember? 2. Bagaimana dampak penerapan manajemen pemberdayaan zakat melalui program peternak mandiri yang dilakukan oleh LAZISMU Jember?
	2. Dampak penerapan manajemen pemberdayaan zakat	1. Dampak Ekonomi			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Afifah
Nim : E20194023
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Manajemen Pemberdayaan Zakat Melalui Program Peternak Mandiri Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember**" adalah benar-benar karya asli tulis ilmiah saya kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2025



Salsabila Afifah
E20194023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) JEMBER
Nomor : 053.EKS/III.17/B/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asbit Iman Sampurna, S Pd
Alamat : Jl. Cempaka 4 No. 18 Jember
Jabatan : Kepala Kantor

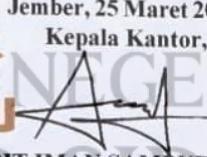
Menerangkan bahwa :

Nama : Salsabila Afifah
NIM : E20194023
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul : "Strategi Pemberdayaan Zakat Melalui Program Peternak Mandiri Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Maret 2025
Kepala Kantor,



lazismu

ASBIT IMAN SAMPURNA S.Pd
NBM. 1.236.197

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

MANAJEMEN PEMBERDAYAAN ZAKAT PROGRAM PETERNAK MANDIRI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) JEMBER

A. PERTANYAAN KEPADA PIHAK LAZISMU JEMBER (Kepala, Staff pemberdayaan, Staff administrasi)

1. Sejak kapan program Peternak Mandiri terbentuk di LAZISMU Jember dan sudah berjalan berapa lama?
2. Tersebar Dimana saja wilayah penerima manfaat dari program Peternak Mandiri LAZISMU?
3. Berapa total penerima manfaat dari program Peternak Mandiri di tiap wilayah?
4. Seberapa besar dana atau bantuan yang diberikan dalam program Peternak Mandiri baik secara keseluruhan maupun total tiap penerima?
5. Bagaimana manajemen dalam pelaksanaan program Peternak Mandiri ini? Mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program?
6. Apakah ada tahapan evaluasi dalam berjalannya program ini?
7. Berapa lama program Peternak Mandiri berjalan tiap periodenya?
8. Apakah yang menjadi ciri yang ditentukan oleh LAZISMU sebagai tanda bahwa para penerima manfaat dari program Peternak Mandiri berhasil berdaya di tiap periode nya?
9. Bagaimana perputaran dana zakat yang telah disalurkan? Apakah menggunakan system dana bergulir?
10. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah berjalannya program Peternak Mandiri ini?

B. PERTANYAAN KEPADA KOORDINATOR PROGRAM PETERNAK MANDIRI

1. Bagaimana awal mula program peternak mandiri berjalan disini?
2. Program peternak mandiri sudah berjalan berapa lama?
3. Berapa jumlah anggota program peternak mandiri?

4. Adakah syarat yang diberikan LAZIS terkait kriteria mustahik yang akan dipilih?
5. Berapa dana yang diberikan oleh LAZISMU pada program peternak mandiri ini?
6. Bagaimana alur dalam pelaksanaan program peternak mandiri ini?
7. Bagaimana bentuk pelaporan dari mustahik kepada lembaga?
8. Apakah ada ketentuan khusus yang diberikan oleh lazis seperti dalam pelaksanaan programnya, tahapan pemberdayaannya, hingga ketentuan khusus yang harus dilakukan mustahik setelah mereka berdaya?
9. Apakah dalam pelaksanaan program ini LAZISMU menggunakan system dana bergulir yang mengharuskan para mustahik yang sudah berdaya untuk mengembalikan dana awal yang telah diberikan?
10. Bagaimana kalau ditengah pelaksanaannya ada mutahik yang gagal dan ingin berhenti?
11. Adakah evaluasi yang dilakukan oleh LAZISMU di tiap akhir periodenya atau tiap masa panennya?

C. PERTANYAAN KEPADA PARA MUSTAHIK PROGRAM PETERNAK MANDIRI

1. Sejak kapan anda bergabung menjadi mustahik program peternak mandiri?
2. Dari mana anda mendapatkan informasi terkait program ini?
3. Mengapa anda tertarik untuk bergabung menjadi bagian dari program peternak mandiri (lele)?
4. Bagaimana alur pelaksanaan dari program ini?
5. Berapa bantuan yang anda terima dalam program ini?
6. Adakah pembinaan yang diberikan sebelum program ini berjalan?
7. Bagaimana dampak positif yang diterima setelah mendapatkan bantuan dari program peternak mandiri?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (lazismu) Jember

No	Hari dan tanggal	Jenis Kegiatan
1	Jum'at, 22 Maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke kantor LAZISMU Jember
2	Selasa, 26 Maret 2024	Wawancara dengan kepala kantor LAZISMU Jember bapak Asbit Isman Purnama, S.Pd mengenai pelaksanaan program peternak mandiri
3	Senin, 1 April 2024	Wawancara dengan staf Pemberdayaan LAZISMU Jember bapak Yovie FERIA Pratama, S.S mengenai pelaksanaan program peternak mandiri
4	Sabtu, 26 Oktober 2024	Wawancara dengan divisi administrasi dan keuangan LAZISMU Jember ibu Nimas Ayu P.W., S.E mengenai pelaksanaan program peternak mandiri
5	Sabtu, 9 November 2024	Wawancara dengan ustadz Syafrizal selaku mentor sekaligus koordinator program peternak mandiri
6	Sabtu, 9 November 2024	Wawancara dengan mas tom selaku mustahik program peternak mandiri
7	Sabtu, 9 November 2024	Wawancara dengan mas pur selaku mustahik program peternak mandiri
8	Senin, 25 Maret 2025	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian

Jember, 25 Maret 2025

Kepala Kantor


lazismu
ASBIT IMAN SAMPURNA S.Pd

NBM. 1.236.197

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

Wawancara kepada Bapak Asbit Iman Sampurna, S.Pd. selaku pimpinan LAZISMU Jember



Wawancara kepada Bapak Yovie Feria Pratama, S.S selaku staff pemberdayaan LAZISMU Jember



Wawancara kepada Ibu Nimas Ayu P.W., S.E. selaku staff administrasi dan keuangan LAZISMU Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wawancara kepada ustadz Syafrizal selaku coordinator program peternak mandiri
LAZISMU Jember



Wawancara kepada mas Tomi selaku mustahik program peternak mandiri
LAZISMU Jember



Wawancara kepada mas Pur selaku mustahik program peternak mandiri
LAZISMU Jember





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Salsabila Afifah
NIM : E20194023
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Manajemen Pemberdayaan Zakat Melalui Program Petemak Mandiri Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Mariyah Ulfah, MEI
NIP.197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Salsabila Afifah
NIM : E20194023
Semester : 12

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 26 Mei 2025
Koordinator Prodi. Manajemen Zakat
dan Wakaf,

Aminatus Zahriyah, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama Lengkap : Salsabila Afifah
Nim : E20194023
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Juni 2002
Alamat : Dusun Gawok, Wuluhan, Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Nomor Handphone : 081217116409
E-mail : cecesalsa123@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. 2007-2007 : TK Al-Fattah Jakarta Barat
2. 2007-2013 : SDN Dukuhdempok 06 Gawok
3. 2013-2016 : SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan
4. 2016-2019 : SMA Negeri Ambulu
5. 2019-2024 : UIN Kiyai Achmad Siddiq Jember